

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPS DI MTsN 7 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SITI LAILA NANDA ROMADHONA**

**NIM. 19130107**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**



**LEMBAR PENGAJUAN  
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPS DI MTs NEGERI 7 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh  
Siti Laila Nanda Romadhona  
NIM.19130107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)  
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 7  
MALANG**

Diusulkan oleh :

Siti Laila Nanda Romadhona

NIM.19130107

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP.19890426201802011128

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP.197107012006042001

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)  
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

DI MTsN 7 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Laila Nanda Romadhona ( 19130107)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juli 2023

Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

## Panitia Ujian

**Ketua Sidang**

Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP. 19940319201903202

**Sekretaris Sidang**

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP.19890426201802011128

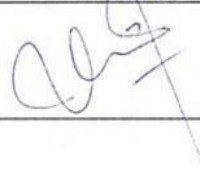
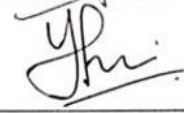

**Dosen Pembimbing**

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP.19890426201802011128

**Penguji Utama**

Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si  
NIP.197907282006042002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Laila Nanda Romadhona  
Lampiran : 4 (Empat) Eksempler

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Di Malang

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

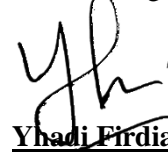
Sesudah mealkukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Laila Nanda Romadhona  
NIM : 19130107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)  
Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS di MTsN 7  
Malang.

Maka Selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bawa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Yhadi Firdiansyah, M.Pd**

NIP. 19890426201802011128

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2023

Penulis,



Siti Laila Nanda Romadhona

NIM.19130107

**LEMBAR MOTTO**

**فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا**

**(Berasabarlah dengan sabar yang baik)**



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunian-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Maskum dan Ibu Muslimatul Ula yang senantiasa memanjatkan doa agar saya selalu diberikemudahan dan kelancaran dalam segala hal oleh Allah SWT yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik secara materil dan nonmateril. Terima kasih telah membimbing dan memberi nasihat agar anakmu menjadi lebih baik pada setiap langkahnya.
2. Teruntuk dosen pembimbing saya Bapak Yhadi Firmandiansyah, M.Pd yang selalu memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada saya dalam proses penyusunan skripsi tanpa lelah.
3. Teruntuk saudara-saudaraku terimakasih sudah memberikan doa dan mensupport setiap langkahku sehingga sampai pada masa sekarang.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang yang selalu setia menemani dan mendengarkan keluh keasahku. Terima kasih kepada ana, yuka dan litya yang selalu memberikan support dan dukungan agar tidak putus asa.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian tepat pada waktunya, dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah dan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Ips di MTs Negeri 7 Malang”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menuju dari gelap gulita menuju terang benderang.

Adapun dibuatnya skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Prof.Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus wali dosen saya terima kasih atas arahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk, atau arahan dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen wali yang telah memerikan banyak motivasi dan dukungan untuk peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dyah Yuniar Retnaningrum, S.Pd selaku guru MTsN 7 Malang yang telah membantu dan memberikan semangat selama peneliti melakukan penelitian.

7. Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di kampus.
8. Seluruh staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.

Demikian pengantar penelitian skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Sebagai manusia biasa peneliti sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti dikemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak, *Amin Yarobbal Alamain*

**Wassalamualaikum Wr, Wb.**

Malang, 20 Juni 2023

Penulis,

Siti Laila Nanda Romadhona

NIM.19130107

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	vii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>ABSTRACT</b> .....	xix
<b>ملخص</b> .....	xx
<b>PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN</b> .....	xxi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Hipotesis Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
a. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

F.	Orisinalitas Penelitian .....	8
G.	Definisi Oprasional .....	16
H.	Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II</b>	.....	19
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	.....	19
A.	KAJIAN TEORI .....	19
1)	Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	19
2)	Keaktifan Siswa.....	25
B.	Integrasi Keislaman .....	30
1)	Model Pembelajaran PBL.....	30
2)	Keaktifan Siswa.....	31
C.	Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III</b>	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	33
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
B.	Lokasi Penelitian.....	34
D.	Populasi dan Sempel .....	34
E.	Data dan Sumber Data .....	36
F.	Instrumen Penelitian .....	37
G.	Uji Validitas dan Reabilitas .....	39
1)	Uji Validitas.....	39
2)	Uji Realibilitas.....	41
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
I.	Teknik Analisis Data.....	43
J.	Prosedur Penelitian .....	44
1.	Tahap Pra-Lapangan.....	44

2. Tahap Perkerjaan Lapangan .....	45
<b>BAB IV</b> .....	47
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	47
B) DEKSKRIPSI PENELITIAN .....	47
1. Lokasi Penelitian .....	47
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	48
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	48
C) PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Realibilitas.....	51
3. Uji Dekskriptif Data .....	51
4. Paparan Hasil Angket Keaktifan Siswa.....	52
5. Uji Normalitas .....	55
6. Uji Homogenitas.....	56
7. Uji Hipotesis independent sample T-Test .....	57
<b>BAB V</b> .....	60
<b>PEMBAHASAN</b> .....	60
<b>PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 7 MALANG</b> .....	60
1. <i>Oral Activities</i> (Kegiatan-kegiatan lisan).....	62
2. <i>Listening Activities</i> (Kegiatan-kegiatan mendengarkan) .....	63
3. <i>Writing Activities</i> (Kegiatan-kegiatan menulis).....	65
4. <i>Visual activities</i> (Kegiatan Visual) .....	66
5. <i>Mental Activities</i> (Kegiatan-kegiatan mental). .....	67

6. <i>Emotional Activities</i> (Kegiatan-kegiatan emosional).....	68
<b>BAB VI</b> .....	70
<b>PENUTUP</b> .....	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Orisinelitas Penelitian .....	12
Tabel 2.1	Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	23
Tabel 2.2	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	24
Tabel 3.1	Tingkat Skala Likret .....	37
Tabel 3.2	Aspek-aspek, Indikator dan Pertanyaan Angket .....	38
Tabel 3.3	Nilai-Nilai R <i>Product Moment</i> .....	40
Tabel 4.1	Uraian Waktu Pelaksanaan Observasi .....	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Angket .....	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Realibilitas Angket .....	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Dekskriptif .....	52
Tabel 4.5	Presentase Angket Keaktifan Siswa .....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i> .....	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas <i>Leaven</i> .....	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis <i>Independent Sample T Test</i> .....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Dekskripsi statistik <i>Independent Sample T Test</i> .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	31
------------	-------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	76
Lampiran 2 : Surat Penelitian dari MTsN 7 Malang.....	77
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi .....	78
Lampiran 4 : Hasil Wawancara.....	80
Lampiran 5 : Angket Keaktifan Siswa .....	82
Lampiran 6 : Nama-nama siswa kelas uji coba angket .....	85
Lampiran 7 : Hasil Observasi Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	86
Lampiran 8 : Hasil Observasi Metode Pembelajaran Konvensional .....	89
Lampiran 9 : Tabel analisis butir soal Uji Coba .....	92
Lampiran 10 : Data SPSS Hasil Uji Validitas Angket.....	94
Lampiran 11 : Analisis Soal Angket Kelas Kontrol.....	98
Lampiran 12 : Analisis Soal Angket Kelas Eksperimen.....	100
Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas SPSS .....	102
Lampiran 14 : Hasil Uji Homogenitas SPSS .....	107
Lampiran 15 : Hasil Uji Hipotesis <i>Independent Sample T Test</i> SPSS .....	108
Lampiran 16 : Dokumentasi Wawancara pada Guru .....	109
Lampiran 17 : Dokumentasi Pembelajaran Konvensional.....	110
Lampiran 18: Dokumentasi Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	111
Lampiran 19 : Biodata Penulis.....	112

## ABSTRAK

Romadhona, Siti Laila Nanda 2023. Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs Negeri 7 Malang mempunyai beberapa target pembelajaran agar siswa menguasai materi dan menerapkannya secara baik. Oleh karena itu guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar siswa mampu menguasai dan mengidentivikasi materi IPS yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan prapenelitian berupa observasi dan wawancara di kelas IX MTs Negeri 7 Malang pada kelas IX untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Guru menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan metode konvensional pada pembelajaran IPS.

Tujuan peneliti ingin mengetahui tingkat keaktifan siswa ketika didalam kelas. Keaktifan siswa dinilai penting terutama pada kelas IX untuk melatih siswa untuk berfikir juga bisa melatih siswa untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Supaya pembelajaran IPS menjadi lebih komunikatif sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar IPS lebih serius dan menyenangkan. Tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian quasi eksperimen. Peneliti melakukan penelitian di kelas IX MTsN 7 Malang dengan jumlah populasi 180 siswa dari kelas IX B-G dengan sampel 148 Siswa. Teknik analisis data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian penelitian Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang. Dengan menggunakan uji *independent sample t test* dengan hasil nilai signifikansi dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah  $0,00 < 0.05$  maka terdapat perbedaan pengaruh kelas kontrol dan eksperimen terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. hasil rata-rata dari deskripsi statistik adalah kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen dengan angka  $48,2 > 56,83$  jadi, kelas eksperimen berhasil membuat siswa lebih aktif. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang.

## ABSTRACT

Romadhona, Siti Laila Nanda 2023. The Effect of the PBL (Problem Based Learning) Learning Model on Student Activity in Social Studies Learning at MTsN 7 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

**Keywords: PBL (Problem Based Learning) Learning Model, Student Activeness, Social Studies Learning**

IPS learning conducted at MTs Negeri 7 Malang has several learning targets so that students master the material and apply it well. Therefore the teacher uses several learning methods so that students are able to master and identify the social studies material provided by the teacher. Researchers conducted pre-research in the form of observations and interviews in class IX MTs Negeri 7 Malang in class IX to find out student learning activities in class. Teachers use the PBL (Problem Based Learning) learning model and conventional methods in social studies learning.

The purpose of the researchers wanted to know the level of student activity when in class. Student activity is considered important, especially in class IX to train students to think and can train students to be confident in expressing their opinions. So that social studies learning becomes more communicative so that it can attract students' interest in learning social studies more seriously and fun. The aim is to determine the effect of the PBL (Problem Based Learning) Learning Model on Student Activeness in Social Studies Learning at MTsN 7 Malang.

Researchers used quantitative research methods with experimental research types and quasi-experimental research designs. Researchers conducted research in class IX MTsN 7 Malang with a population of 180 students from class IX B-G with a sample of 148 students. Data analysis techniques using questionnaires, observation and documentation.

The results of research on the Effect of the PBL (Problem Based Learning) Learning Model on Student Activeness in Social Studies Learning at MTsN 7 Malang. By using the independent sample t test with the results of the significance value of the control class with conventional learning and the experimental class with the PBL (Problem Based Learning) learning model is  $0.00 < 0.05$ , there is a difference in the effect of the control class and the experiment on student activity in social studies learning. the average result of the statistical description was that the control class was smaller than the experimental class with a score of  $48.2 > 56.83$  so, the experimental class succeeded in making students more active. So there is an influence of the PBL (Problem Based Learning) learning model on student activity in social studies learning at MTsN 7 Malang.

## ملخص

رومادونا ، سبتي ليلي ناندا ٢٠٢٣. تأثير نموذج التعلم القائم على المشكلات على نشاط الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية حكومية ٧ مالانج. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: يحيى الفردانسيه، مفد

**الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم القائم على المشكلات ، نشاط الطلاب ، تعلم الدراسات الاجتماعية**

تهدف أنشطة تعلم الطلاب إلى بناء معرفتهم الخاصة. يجب على كل طالب في فهم المواد التي ينقلها المعلم أن يمر بفهمه الخاص. يحتوي أحد دروس الدراسات الاجتماعية التي أجريت في مدرسة تساناوية 7 مالان على عدة أهداف تعليمية بحيث يتقن الطلاب المادة ويطبقونها جيداً. لذلك يستخدم المعلم العديد من طرق التعلم حتى يتمكن الطلاب من إتقان مادة الدراسات الاجتماعية التي يقدمها المعلم والتعرف عليها. أجرى الباحثون بحثاً تمهيدياً في شكل ملاحظات ومقابلات في الفصل التاسع مدرسة تساناوية حكومية ٧ مالانج لمعرفة أنشطة تعلم الطلاب في الفصل. ي

ستخدم المعلمون نموذج التعلم القائم على حل المشكلات والطرق التقليدية في تعلم الدراسات الاجتماعية. أراد الباحثون معرفة مستوى نشاط الطلاب في الفصل. يعتبر نشاط الطلاب مهمًا ، خاصة في الفصل التاسع لتدريب الطلاب على التفكير وبمكثهم تدريب الطلاب على أن يكونوا واثقين في التعبير عن آرائهم. بحيث يصبح تعلم الدراسات الاجتماعية أكثر تواصلًا بحيث يمكن أن يجذب اهتمام الطلاب بتعلم الدراسات الاجتماعية بجدية أكبر ومتعة. الهدف هو تحديد تأثير نموذج التعلم القائم على المشكلات على نشاط الطالب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية حكومية ٧ مالانج

استخدم الباحثون طرق البحث الكمي مع أنواع البحوث التجريبية وتصميمات البحث شبه التجريبية. أجرى الباحثون بحثاً في الفصل التاسع من مدرسة تساناوية حكومية ٧ مالانج التي يبلغ عدد طلابها ١٨ طالبًا من الفصل ٩ ب- غ مع عينة من ١٤٨ طالبًا. تقنيات تحليل البيانات باستخدام الاستبيانات والملاحظة والتوثيق.

نتائج البحث حول تأثير نموذج التعلم القائم على المشكلات على نشاط الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية حكومية ٧ مالانج. باستخدام اختبار العينة المستقل مع نتائج القيمة المعنوية للفئة الضابطة مع التعلم التقليدي والفصل التجريبي مع نموذج التعلم القائم على المشكلات هو  $0.000 > 0.005$  ، هناك اختلاف في تأثير عنصر التحكم الفصل والتجربة على نشاط الطالب في تعلم الدراسات الاجتماعية. متوسط نتيجة الوصف الإحصائي هو أن الفصل الضابط أصغر من الفصل التجريبي بنتيجة  $48.2 < 56.83$  ، لذلك نجح الفصل التجريبي في جعل الطلاب أكثر نشاطاً. لذلك هناك تأثير لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات القائم على المشكلات على نشاط الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية من مدرسة تساناوية حكومية ٧ مالانج

## PEDOMAN PENULISAN ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 Tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

أ : a	ز : z	ق : q
ب : b	س : s	ك : k
ت : t	ش : sy	ل : l
ث : ts	ص : sh	م : m
ج : j	ض : dl	ن : n
ح : h	ط : th	و : w
خ : kh	ظ : zh	ه : h
د : d	ع : ‘	ء : ‘
ذ : dz	غ : gh	ي : y
ر : r	ف : f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	: a
Vokal (i) panjang	: i
Vokal (u) panjang	: u

### C. Vokal Diftong

ؤ	: aw
أي	: ay
ؤ	: u

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengubah pola berfikir, pengetahuan, sikap seseorang atau keolompok melalui kegiatan bimbingan atau pengajaran. Pendidikan memiliki tujuan khusus untuk menghasilkan *output* yang mampu berkompetensi dengan baik kedepannya dalam bersikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan Nasional juga dijelaskan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia lebih mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius. Hal tersebut sesuai dengan hadis nabi yang di riwayatkan oleh imam ahmad :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

**Artinnya :**

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

---

<sup>1</sup> Abdul Majid Dan Chaerul Rochman. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung, Pt Remaja Rosda Karya, Hal.01

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Undang-Undang Sistem Pendidikan 2*, no. 1 (2017):Hal 43.

Paparan hadis tersebut sesuai dengan penerapan Pancasila sila ke satu yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa dan membuktikan bahwa Indonesia mengedepankan pendidikan spiritualnya dan religius. Pendidikan harus mengedepankan dan mengembangkan wawasan siswa pada politik, ideologi, agama, budaya dan pertahanan.<sup>3</sup> Indonesia memiliki beberapa problematika datangnya arus globalisasi ini. Oleh sebab itu pendidikan di anggap penting untuk mempersatukan rasa nasionalisme sekaligus menjawab beberapa problematika sosial melalui pergerakan nasional. Pendekatan pendidikan mampu berkontribusi secara luas dalam memberikan solusi untuk meminimalisir konflik baik dalam negeri maupun luar negeri karena mampu memberikan kesadaran secara sistematis untuk hidup secara berdamai.<sup>4</sup> Pengembangan Lembaga pendidikan tentu memiliki strategi khusus agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang baik dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat.

Kegiatan belajar siswa yaitu untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Setiap siswa dalam memperoleh kepahaaman materi yang di sampaikan oleh guru harus melalui pemahamannya sendiri. Siswa harus aktif dalam belajar dengan dirinya sendiri, jika tidak aktif maka tidak akan terjadi proses pembelajaran (Sardiman 1986:95). Berbagai macam pengetahuan harus di peroleh dengan pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, pengamatan sendiri dengan fasilitas yang di ciptakan sendiri baik secara teknik maupun rohani. Kesimpulannya bahwa segala kegiatan pembelajaran harus di sertai dengan kegiatan fisik maupun nonfisik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang kondusif dan optimal.

Penerapan keaktifan siswa, seorang guru dapat memperhatikan ketika siswa mendengarkan, berdiskusi, kesiapan, bertanya, keberanian

---

<sup>3</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar, Adi Widya*, No. April (2019): Hal 32.

<sup>4</sup> Atin Supriatin And Aida Rahmi Nasution, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2017): 1: Hal 02



siswa. Kadar keaktifan siswa terlihat ketika keberanian mengungkapkan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Pada hal ini siswa akan tumbuh dan berkembang kreatifitasnya. Penerapan keaktifan siswa perlu di terapkan dalam setiap pembelajaran. Dorongan guru juga penting dalam keaktifan ini yaitu sebagai motivator agar siswanya dapat belajar dengan senang dan semangat. Jika seorang siswa suda senang dengan belajar maka dia akan lebih banyak bertanya tentang hal yang tidak di ketahui.

Keaktifan dapat melatih siswa untuk berfikir serta melatih untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Siswa pada zaman sekarang tidak hanya harus pintar dengan membaca buku akan tetapi juga harus berani berbicara agar bisa mendapatkan relasi pengetahuan yang luas. Supaya pembelajaran IPS menjadi lebih komunikatif sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar IPS lebih serius dan menyenangkan. Sehingga peneliti ingin menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang.

Jika ingin memperoleh pengaruh yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan maka harus menerapkan suatu model pembelajaran yang baik. Salah satunya model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang di sajikan dengan sebuah masalah lalu di pecahkan oleh siswa tersebut dan di lakukan di dalam kelas. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dalam model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan yang nyata. Maka dari itu pembelajaran ini dapat diimplementasikan melalui keaktifan siswa dalam belajar didalam kelas. Salah satu penelitian yang diungkapkan oleh Nur Cholila:2020 dengan judul Kemampuan berfikir kritis kelas VII pada mata pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTsN 5 Malang mendapatkan hasil bahwa model tersebut dapat mendorong siswa berfikir aktif dan reflektik.

Pembelajaran IPS ini mencakup berbagai macam materi pembelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan antropologi. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah agar generasi muda dapat mengoptimalkan pemikirannya dengan membuat keputusan-keputusan yang beralasan dan kongkrit pada masyarakat yang memiliki perbedaan budaya serta demokratis dunia yang saling tergantung. Peranan pembelajaran IPS ini siswa agar berjiwa sosial yang baik dalam menghadapi kehidupan masyarakat serta menjadi orang yang bertanggung jawab. Penerapan mata pelajaran IPS di mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada jenjang SMA/MA sudah di pecah menjadi pelajaran Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian pada jenjang SMP/MTs di kelas IX. Pada jenjang ini target kemampuan siswa seharusnya mampu menguasai dan mengidentifikasi beberapa materi yang berada pada mata pelajaran tersebut dengan pendapatnya sendiri serta dapat memecahkan beberapa masalah di dalamnya.

Pembelajaran IPS yang di lakukan di MTs Negeri 7 Malang mempunyai beberapa target pembelajaran agar siswa menguasai materi dan menerapkannya secara baik. Oleh karena itu guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar siswa mampu menguasai dan mengidentifikasi materi IPS yang di berikan oleh guru. Peneliti melakukan prapenelitian berupa observasi dan wawancara di kelas IX MTs Negeri 7 Malang pada kelas IX untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Guru menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan metode konvensional pada pembelajaran IPS.

Metode konvensional yang dilakukan oleh guru IPS MTsN 7 Malang menggunakan berupa penjelasan-penjelasan sebuah materi. Setelah itu guru memberikan tugas untuk mengetahui kefahaman siswa pada materi tersebut. Alasan guru menggunakan metode ini karena jika tidak dijelaskan siswa dianggap kurang menguasai materi. Akan tetapi,

terdapat problematika ketika guru menggunakan metode konvensional tersebut siswa kurang memperhatikan guru dan mereka sibuk sendiri seperti ramai, bermain sendiri, serta mengakibatkan siswa lain menjadi kurang fokus. Problematika penggunaan metode konvensional dinilai kurang efektif karena siswa kurang begitu aktif ketika pembelajaran. Seharusnya siswa kelas IX ini harus lebih aktif dalam belajar karena akan melanjutkan ke jenjang yang SMA/MA.

MTsN 7 Malang menggunakan kurikulum 2013 pada jenjang kelas IX siswa dituntut aktif dalam pembelajarannya. Guru di MTs Negeri 7 Malang juga memakai model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berharap siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang di fokuskan pada siswa untuk melatih daya pikirnya melalui masalah yang kemudian diteliti, diintegrasikan dengan teori dan praktik serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk memberikan solusi yang layak pada masalah tersebut. Model ini merupakan salah satu model yang ada di Kurikulum 2013 agar siswa bisa efektif melakukan pembelajaran melalui permasalahan-permasalahan.

Harapan menggunakan model pembelajaran ini berharap dapat memberikan pengaruh pada siswa. Seperti siswa yang suka ramai bisa ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan lain-lain. Siswa yang pintar atau rajin akan dapat memecahkan masalah serta bisa menjelaskan pada temannya. Sehingga harapannya seluruh siswa kelas IX di MTsN 7 Malang bisa aktif dalam pembelajaran IPS.

Peran guru dalam model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) adalah menyodorkan berbagai masalah autentik, sehingga siswa harus aktif untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Setelah masalah diperoleh maka selanjutnya melakukan perumusan masalah, dari masalah masalah tersebut kemudian dipecahkan secara bersama sama dengan didiskusikan. Saat pemecahan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga

permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan. Sumber informasi tidak hanya dari guru akan tetapi dapat dari berbagai sumber.

Berdasarkan pemikiran yang di paparkan di atas sehingga peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang ”. Peneliti mengangkat judul tersebut bermaksud untuk mengetahui berhasil atau tidak model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) membuat siswa aktif pada pembelajaran IPS.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian yaitu : Bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang ?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diperoleh dari penelitian serta teori-teori yang dianggap mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hipotesis di bagi menjadi 2 jenis, yaitu : Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X dan Variabel Y.<sup>5</sup> Oleh karena itu Hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Safitri Andriyani, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Uin Maulana Malik

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang.

Adapun Hipotesis penelitian alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pengetahuan serta sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat masalah tentang model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### A. Bagi Universitas

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta referensi sebagai karya tulis ilmiah.

#### B. Bagi Institusi/lembaga

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi lembaga atau institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

melalui informasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

#### C. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang di peroleh selama menjadi mahasiswa di jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta bisa di jadikan prasyarat untuk mendapat gelar sarjana.

#### D. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi berupa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

#### a. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada variabel-variabel yang akan di teliti berupa batasan-batasan sebagai pedoman penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di MTs Negeri 7 Malang yang terfokus pada siswa kelas IX pada pembelajaran IPS
2. Pada penelitian ini menggunakan variabel X Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Y keaktifan siswa.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah di lakukan sebelumnya peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode ceramah pada keaktifan siswa. Hasil penelitian yang di maksud sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sigid Widodo V (*International Journal Pedagogy of Social Studies* UPI : 2016) dengan judul “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* agar siswa dapat berfikir aktif karena sudah banyak penelitian yang menggunakan model pembelajaran ini sudah efektif. Hasil dari model ini siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan partisipasi secara aktif karena masalah yang diangkat adalah masalah yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari penggenangan Waduk Jatigede. Sehingga dapat menarik peserta didik dengan multidisiplin, serius dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS.
2. Penelitian yang dituliskan oleh Bekti Wulandari (*Jurnal Pendidikan Vokasi UNY : 2013*) dengan judul “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen menggunakan Uji T program SPSS. Peneliti membandingkan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* dengan model demonstrasi pada mata pelajaran Pemrograman sistem kendali PLC. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi hasilnya dibandingkan menggunakan metode demonstrasi, model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan metode demonstrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara keduanya dan sama-sama efektif bagi siswa yang memiliki motivasi rendah. Akan tetapi hasil dari model pembelajaran

*Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi di bandingkan metode demonstrasi di tinjau dari siswa yang memiliki motivasi rendah maupun tinggi

3. Penelitian yang di lakukan oleh Okti Desta Tri Maharani dan Firosalia Kristin ( Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match”. Penelitian ini merupakan bentuk dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS serta mengukur keaktifan siswa di lihat dari proses belajar selama di kelas. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dibuktikan dengan hasil keaktifan siswa yang dilihat secara klasikal dari Pra Siklus, serta siswa dapat meningkatkan keaktifannya.
4. Penelitian yang di lakukan oleh Febri Aris Susanto (Thesis PGMI UIN Malang:2018) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pelajaran Matematika”. Pendekatan penelitian kuantitatif yang di pakai pada penelitian ini, dengan menggunakan eksperimen agar dapat mengontrol variabel luar. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mencari solusi pada suatu permasalahan siswa pada mata pelajaran Matematika dan untuk mengetahui perbedaan pemecahan masalah pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 1 Sedati Sidoarjo. Hasil penelitiannya yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa antara penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model konvensional di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Sedati Sedati Sidoarjo secara signifikan.



5. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Rahmatul Laili (Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang : 2019) dengan judul, “ Pengaruh Metode *Group Investigation* dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan di MTSN 2 Kediri”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan kelas kontrol serta eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu : wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Data analisis data menggunakan skala *likert*. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Group Investigation* dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan di MTSN 2 Kediri pada kelas VIII.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Fauziah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Stad* Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Belajar Siswa SMA. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru pada siswa. Metode pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu RPP, LKPD, soal tes, lembar observasi keterampilan proses belajar, lembar observasi keterlaksanaan RPP, dan lembar validasi. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *STAD* dengan metode Demonstrasi dan model pembelajaran *STAD* dengan metode Konvensional ditinjau dari peningkatan hasil belajar.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Makhrus Amin pada judul Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad periode Makkah di

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Dengan metode penelitian kuantitatif desain penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan observasi, test dan dukemntasi menggunakan kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Dengan hasil penelitian metode pembelajaran *Market Place Activity* kurang efektif karena guru kurang begitu menguasai metode pembelajaran tersebut.

**Tabel 1.1 Tabel Orisinelitas Penelitian**

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISENILITAS	HASIL
1	Sigid Widodo “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran Ips Di SMPN 2 Wado Kabupaten	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dengan tujuan agar siswa berfikir aktif Cara pemecahan masalah dalam model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dengan menyajikan berbagai isu.	Membahas penelitian tentang perekonomian yang sedang di bincangkan oleh masyarakat Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Permasalahan yang di angkat berhubungan dengan perekonomian warga akibat penguapan Waduk Jati Gede	Fokus penelitian pada keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dengan mengangkat isu di lingkungan siswa yang berada di pesantren	Model pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) dapat mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah-masalah tersebut secara multidisiplin pada pembelajaran

	Sumedang Kelas VIII C” ( <i>International Journal Pedagogy of Social Studies</i> UPI : 2016)				IPS.
2	Bekti Wulandari “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK” (Jurnal Pendidikan Vokasi UNY : 2013 )	Model pembelajaran yang di gunakan menggunakan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan demonstrasi Metode Penelitian menggunakan Kuantitatif dengan SPSS	Materi yang di angkat pada model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> adalah mata pelajaran pemrograman sistem kendali PLC Penelitian ini di lakukan di tingkat SMK	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang di gunakan di gunakan di tingkat MTs / SMP .	Terdapat pengaruh yang signifikan pada model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar siswa yang lebih tinggi di banding dengan metode demonstrasi.
3	Khoiriyah, Novia Rofiatul. “Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah	Menggunakan model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) dengan model penelitian kualitatif.	Penerapan model pembelajaran PBL( <i>Problem Based Learning</i> ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di tingkat SMA Penelitian menggunakan pendekatan	Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL ( <i>Problem based Learning</i> ) pada mata pelajaran IPS yang berada di tingkat MTs	Metode Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Istiqlal Kotaanyar

	Menengah Atas Istiqlal Kotaanyar Probolinggo” ( Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang		Dekskriptif kualitatif		Probolinggo
4	Febri Aris Susanto “Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pelajaran Matematika” (Thesis PGMI UIN Malang:2018)	Model pembelajaran yang di gunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL ( <i>Problen Based Learning</i> ) Teknik Pengumpulan data menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data : dokumentasi, tes dan observasi.	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan adanya variabel kontrol. model pembelajaran PBL ( <i>Problen Based Learning</i> ) pada mata pelajaran Matematika	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL ( <i>Problen Based Learning</i> ) pada pembelajaran IPS dengan metode penelitian kuantitaif non eksperimen sehingga di lakukan dengan pembagian angket pada siswa.	Penggunaan model pembelajaran PBL ( <i>Problem Based learning</i> ) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan di SD Muhammadiyah 1 Sedati
5	Winda Rahmatul Laili “ Pengaruh Metode <i>Group Investigation</i> dan	Mengambil variabel tentang keaktifan siswa pada pembelajaran	Penelitian lebih memfokuskan pada Metode pembelajaran	Pada penelitian ini lebih memfokuskan model pembelajaran PBL ( <i>Problem</i>	Pengaruh Metode <i>Group Investigation</i> dan Keaktifan

	Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan di MTSN 2 Kediri” (Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang : 2019)	IPS Pendekatan penelitian menggunakan Kuantitatif	<i>Group Investigation</i> pada kelas VIII Penelitian juga menggunakan kelas eksperimen dalam penelitian	<i>Based Learning</i> ) dan Metode ceramah dalam mengembangkan penelitian selain itu juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada kelas IX dengan tanpa eksperimen.	Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan di MTSN 2 Kediri.
6	Luluk Fauziyah “Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Belajar Siswa SMA” (Skripsi, Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta : 2018)	Penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental	Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> .	Pda penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan pembelajaran demonstrasi dengan tujuan meningkatkan hasil keterampilan belajar siswa.	Pengaruh model pembelajaran STAD dengan metode Demonstrasi dan model pembelajaran STAD dengan metode Konvensional ditinjau dari keterampilan proses belajar peserta didik, yaitu lebih tinggi
7	Makhrus Amin “	Perbandingannya	Penggunaan	Fokus	Pembelajaran

<p>Efektivitas penggunaan metode pembelajaran <i>Market Place Activity</i> pada mata pelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad periode Makkah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu” Pendidikan Agama Islam Skripsi : 2019</p>	<p>sama-sama menggunakan metode konvensional .Penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental dengan menggunakan 2 kelas kontrol dan eksperimen.</p>	<p>metode pembelajaran <i>Market Place Activity</i> yang merupakan metode pembelajaran kooperatif.</p>	<p>penelitian untuk menumbuhkan minat belajar, mengembangkan kreativitas dan mengevektifkan pembelajaran</p>	<p><i>Market Place Activity</i> dinilai kurang evektif karena selisih perbandingan antara kelas kontrol dan eksperimenhan hanyaya 1 ,8 dari hasil rata-rata test</p>
--	--	--	--	--

Pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang bisa diambil kesimpulan oleh penelti bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Contoh keaktifan siswa bisa berupa memberikan pendapat maupun mencari atau memecahkan masalah yang sesuai. Guru bisa mengukur kefahaman siswa ketika diskusi, menyampaikan materi, bertanya dan kegiatan lainnya. Kompenen tersebut termasuk pada keaktifan siswa.

### G. Definisi Oprasional

Definisi-definisi dari variabel yang di angkat oleh peneliti di tuliskan secara singkat agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka di berikan kejelasan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran mengangkat masalah nyata pada peserta didik sebagai konteks dalam pembelajaran dengan tujuan agar mereka dapat berfikir kritis dan meningkatkan keterampilan dalam mencari solusi masalah tersebut sekaligus dapat menambah pengetahuan.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif baik menemukan ide pokok, materi pembelajaran, memecahkan masalah, atau pengaplikasian mata pelajaran yang di berikan oleh guru dalam mata pelajaran yang di sediakan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini memaparkan penjelasan yang serasi dengan pemarsalahan untuk mempermudah penulis dan pembaca. Maka di buat sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahsan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan beberapa teori tentang kajian teori model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan keaktifan siswa serta kerangka berfikir.

### **BAB III : BAB III METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang memuat Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian,

Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

#### BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang pemaparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

#### BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan berdasarkan hasil yang diperoleh pada BAB IV untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis tentang pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada keaktifan siswa.

#### BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran yang di tuliskan oleh penulis agar ada kemajuan dan perbaikan pada sekolah mengenai model pembelajaran serta saran bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1) Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

###### a) Pengertian Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) didasarkan pada hasil penelitian Barrow and Tamblyn (1980, Barret, 2005) dan pertama kali diimplementasikan pada sekolah kedokteran di *McMaster University Kanda* pada tahun 60-an. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sebagai sebuah pendekatan pembelajaran diterapkan dengan alasan bahwa Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sangat efektif untuk sekolah kedokteran dimana mahasiswa dihadapkan pada permasalahan kemudian dituntut untuk memecahkannya. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) lebih tepat dilaksanakan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dimengerti bahwa para dokter yang nanti bertugas pada kenyataannya selalu dihadapkan pada masalah pasiennya sehingga harus mampu menyelesaikannya. Walaupun pertama dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah kedokteran tetapi pada perkembangan selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran secara umum. Barrow dan Barret mendefinisikan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sebagai “*The learning that results from the process of working towards the understanding of a resolution of a problem. The problem is encountered first in the learning process.*” Jadi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan peng mengmbelajaran yang menggunakan maslah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kririt dan keterampilan

pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.<sup>6</sup>

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi praktis atau suatu problem tertentu (Ahmad Zulal Fahmi El-Ghozaly : 2016).<sup>7</sup> Pembelajaran ini siswa harus berperan aktif untuk mencari solusi dari masalah tersebut melalui berbagai langkah-langkah pada pembelajaran ini dengan di selipi metode ilmiah agar siswa bisa mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan problematika tersebut serta memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang mengangkat sebuah masalah sebagai kerangka pembelajaran bagi siswa untuk belajar berfikir kritis serta memiliki keterampilan mencari solusi dari masalah tersebut agar memperoleh wawasan pengetahuan dan prinsip mendasar dari materi pembelajaran.<sup>8</sup> Menurut beberapa penelitian terdahulu model pembelajaran ini mengharuskan siswa berfikir dan aktif pada proses pembelajaran dengan penguraian beberapa problematika yang ada di sekitar mereka secara multi disiplin untuk penyelesaian masalah tersebut dengan berfikir kritis. Melalui model tersebut berharap keterampilan berfikir siswa menjadi kritis agar dapat dikembangkan dan aplikasikan di dunia nyata sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Menurut Cindy E (2004) dalam sebuah thesis yaitu "*Problem Based Learning: a student-centered pedagogy in which students learn a subject through the experience of problem solving*" siswa learn both thinking strategies and domain

---

<sup>6</sup> Barret, Terry (2005). Understanding Problem Based Learning. [online].Tersedia : <http://> [22 – 03 -2007]

<sup>7</sup> El-Ghazaly, Ahmad Zulal Fahmi. *Pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 1 Purwosari*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. Hal : 23

<sup>8</sup> Tung Khoeng Yao, "Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar" *Jakarta*, Indeks, 2015. Hal: 228

*knowledge*. Maksudnya model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan kemampuan yang berfokus pada siswa yang mana mereka belajar tentang pokok pemikiran melalui pengalaman untuk pemecahan masalah melalui strategi berpikir dan dominan pengetahuan.<sup>9</sup> Dalam model pembelajaran ini perlu dimunculkan isu-isu kontroversial dari lingkungan sosial siswa itu sendiri, berupa masalah tersebut harus berasal dari dunia nyata siswa itu sendiri.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang di fokuskan pada siswa dengan mengangkat masalah yang berada di lingkungannya sehingga siswa dapat mengatur idenya sendiri, mengembangkan kreatifitas yang lebih tinggi dan menyelidiki masalah, siswa menjadi mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri (Arends dalam abbas, 2000 : 13).<sup>10</sup> Mengenai definisi di atas maksud dari masalah autentik adalah masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar dan pada saat itu juga sehingga dapat memudahkan siswa dalam menganalisis masalah.

b) Indikator Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Ahmad Zulal Fahmi El-Ghozaly menyebutkan indikator model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sebagai berikut :

- a. Pengajuan masalah nyata dan akademik oleh guru pada siswa
- b. Melakukan investigasi secara berkelompok
- c. Membimbing dan memantau siswa dalam melakukan ivestigasi
- d. Melakukan analisis, evaluasi proses pemecahan masalah yang telah di lakukan sinesis hasil penyelidikan
- e. Mempresentasikan hasil penyelidikan

---

<sup>9</sup> Harianto, "The Effect Of Using Problem Based Learning (Pbl) Method Toward Students' Speaking Skill (An Experimental Research At The Eleventh Grade Students' Of SMA Somba Opu Kabupaten Gowa)," *A Thesis English Education Department Faculty Of Teachers Training And Education Makassar Muhammadiyah University*, 2018.

<sup>10</sup> Hardika Saputra, "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 1 (2013):.hal 2

f. Mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja keras sebagai satu keseluruhan<sup>11</sup>

c) Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Sebuah model pembelajaran tentu memiliki prinsip-prinsip. Menurut Thomas (2000) model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mempunyai beberapa prinsip :

1) Prinsip Terpusat (*Centrality*)

Prinsip terpusat merupakan pembelajaran yang berprinsip terpusat sentral pembelajaran karena bukan termasuk praktik pembelajaran ekstra dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang di pelajari sehingga pembelajaran dapat di lakukan secara maksimal, karena pada pembelajaran ini siswa belajar melalui konsep-konsep berupa proyek.

2) Prinsip Pendorong/Penuntun (*driving question*)

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang terfokus pada masalah sebab pada pembelajaran ini siswa di dorong harus menemukan suatu pertanyaan agar mendapat ide dan pokok pembahasan utama.

3) Prinsip investigasi Konstruktif (*constructive investigation*)

Pembelajaran PBL (*problem Based Learning*) siswa harus mencapai tujuan, terdapat penyelidikan, pengembangan ide dan resolusi. Investigasi pada pembelajaran ini terdapat prosedur perencanaan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah, pengamatan dan pembentukan model.

4) Prinsip Otonomi (*autonomy*)

Pada prinsip otonomi yaitu kemandirian bagi siswa. Sehingga mereka bebas menentukan untuk pemecahan masalahnya

---

<sup>11</sup> El-Ghazaly, Ahmad Zulal Fahmi. *Pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 1 Purwosari*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. Hal : 20

sendiri dan guru hanya sebagai penghubung dan pendorong semangat siswa untuk belajar mandiri.

5) Prinsip Nyata (*realism*)

Prinsip realitis adalah sesuatu benar-benar nyata di alami oleh siswa. Selain itu harus ada perasaan realistik bagi siswa termasuk dalam memilih pembahasan peran konteks, kolaborasi berkerja sama, maupun hasil diskusi.<sup>12</sup>

d) Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Langkah-langkah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) antara lain :<sup>13</sup>

**Tabel 2.1 : Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Tahapan	Tingkah laku Guru
Tahapan 1 Pengajuan masalah nyata dan akademik oleh guru pada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan meningkatkan semangat siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah
Tahapan 2 Melakukan investigasi secara berkelompok	Guru membantu siswa dalam menyelesaikan dan mendeskripsikan tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan.
Tahapan 3 Membimbing dan memantau siswa dalam melakukan investigasi	Guru menggerakkan dan menggiatkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan melaksanakan eksperimen atau mencari penjelasan dan solusi.
Tahapan 4 Melakukan analisis, evaluasi proses pemecahan	Guru membantu siswa melakukan analisis hasil pemecahan masalah yang dilakukan dengan investigasi, dan menyiapkan hasil yang sudah

<sup>12</sup> Ilham Ma'ruf Ersanto, "Implementasi model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Tulungagung," *Skripsi* 3, No. April (2015), Hal 19.

<sup>13</sup> Nurul Hasanah, "Metaanalisis Model Pembelajaran problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Skripsi Uin Mataram* 21, No. 1 (2020): Hal 20.

masalah yang telah dilakukan sintesis hasil penyelidikan	didiskusikan dengan teman sekelompoknya.
Tahap 5 Mempresentasikan hasil penyelidikan	Guru membantu dalam proses penyajian hasil karya pemecahan masalah dengan presentasi di depan kelas seperti rekaman video, laporan dan lain-lain.
Tahapan 6 Menganalisis dan memperbaiki proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk merefleksi atau penilaian terhadap penyelidikan dalam proses-proses yang mereka lakukan.

e) Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Pada penerapan model pembelajaran ini PBL (*Problem Based Learning*) terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :<sup>14</sup>

**Tabel 2.2 : Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran (*Problem Based Learning*)**

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Masalah yang di ambil dapat di dijadikan teknik dalam mengenali pelajaran lebih mendalam.	Di butuhkan minat terhadap siswa untuk memecahkan masalah, jika tidak ada minat maka siswa tidak akan mencoba
Pemecahan masalah lebih menantang sehingga menuntut siswa untuk menerapkan semua kemampuannya dalam mengatasi permasalahan	Dalam menerapkan model ini di butuhkan waktu yang cukup lama dalam penerapannya
Aktivitas peserta didik lebih meningkat sehingga membuat model	Jika tanpa di sertai pemahaman yang bisa di dapatkan melalui membaca

<sup>14</sup> Nur Fitriatul Aulia, "Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)," *Skripsi*, No. 8.5.2017 (2022) Hal: 21.

pembelajaran aktif	atau memperoleh informasi maka pemecahan masalah akan sulit
--------------------	---

## 2) Keaktifan Siswa

### a) Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010).<sup>15</sup> Pendapat tersebut di perkuat dengan Mudjiono dan Dimiyati (2009) Keaktifan siswa dapat di artikan sebagai kegiatan dalam pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik dengan aktif di dalam kelas agar memperoleh pengetahuan pembelajaran di sertai pengalaman dari segala sudut pandang tentang apa yang di lakukan.<sup>16</sup> Menurut pendapat lain Djamarah (2010: 370-371) Keaktifan siswa yaitu munculnya rasa ketertarikan serta ingin tahu terhadap hal yang di pelajari.<sup>17</sup>

Keaktifan siswa juga di dapat di artikan juga sebagai peningkatan menjadi lebih baik dengan adanya interaksi antara siswa maupun guru atau dengan orang yang berada lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup> Keaktifan siswa merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun psikis dengan berpendapat yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan.<sup>19</sup> Seorang siswa yang aktif dapat di lihat dari berbagai diantaranya aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Belajar merupakan penyesuaian seorang siswa terhadap tingkah

<sup>15</sup> Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. "Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan stem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9.2 (2020): Hal:72

<sup>16</sup> Okti Desta tri Maharani and Firosalia Kristin, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2017): Hal 8.

<sup>17</sup> Erma Nur Hanifah and Taat Wulandari, "JIPSINDO No. 1," *Jipsindo* 5, no. 1 (2018): Hal 24.

<sup>18</sup> Risva Anggriani and Ishartiwi Ishartiwi, "Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (2018): Hal 215.

<sup>19</sup> Sri Wahyuni, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Group Investigation (Gi) Pada Siswa Kelas VI SDN Bandung, Wonosegoro," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 3 (2014): Hal:6.

laku yang berlangsung secara progresif. Jadi belajar aktif harus di lakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh.

Menurut Anurrahman pada jurnal yang di tulis oleh Ramlah dkk, berpendapat mengenai keaktifan siswa dalam belajar adalah problematika utama yang harus di alami dan serta di kembangkan oleh setiap pengajar.<sup>20</sup> Keaktifan belajar di tandai keterlibatan secara ideal, intelektual, psikis dan fisik. Keaktifan siswa di miliki oleh seseorang seorang siswa dapat mengembangkannya menjadi lebih baik ketika tempat sekitarnya berpotensi baik untuk mengembangkan ideologis siswa tersebut.

Penilaian dalam keaktifan siswa dapat di lihat ketika proses belajar mengajar di dalam siswa aktif bertanya ke guru maupun sesama siswa, mau berdiskusi, menemukan masalah, memecahkan masalah, serta dapatmenerapkan pembelajaran yang dapat di peroleh.<sup>21</sup> Salain itu juga tidak hanya siswa yang di tuntutan untuk aktif dalam pembelajran akan tetapi guru harus menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berani berbicara dengan memberikan pertanyaan, menjawab, mengemukakan pendapat serta ide serta dapat memberikan kesimpulan.<sup>22</sup>

Seorang siswa yang sering bertanya tidak bisa dikatakan aktif sebab mengukur keaktifan siswa tidak hanya dari segi kognitifnya tapi juga psikomotorik dan afektif.

Adapun konsep pembelajaran aktif sebagai berikut :

a. Proses pembelajaran

Siswa di tekankan pada pembelajaran harus secara optimal, secara fisik, mental, emosional dan intelektual.

b. Hasil belajar

---

<sup>20</sup> Ramlah, Dani Firmansyah, and Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Solusi* 1, no. 3 (2014):Hal: 69.

<sup>21</sup> Ria Amalia Solikhah, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, hal.:18

<sup>22</sup> Siti Sa'adah, "Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas V 1437 H / 2015 M," 2015.hal 18



Hasil belajar ini targetnya tidak hanya menjadikan siswa pintar akan tetapi harus di imbangi dengan sikap terampil, seperti kemampuan berpendapat dan lain-lain.<sup>23</sup>

**b) Indikator Keaktifan Siswa**

Menurut Sudjana (2010) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indicator yaitu:

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>24</sup>

**c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Seorang pendidik harus mengupayakan agar menciptakan lingkungan belajar yang sistematis sehingga dapat merangsang keaktifan siswa. Jadi ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, sebagai berikut:

1. Memncari perhatian siswa agar bisa memotivasinya
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Meningkatkan kopetensi belajar

---

<sup>23</sup> *Ibis, hlm 19*

<sup>24</sup> Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021), Hal:17-18

4. Memberikan stimulus
5. Memberikan evaluasi pembelajaran
6. Memberikan kesimpulan setiap selesai pembelajaran.<sup>25</sup>

Keaktifan siswa juga dapat di tingkatkan dengan mengetahui perilaku siswa yang jarang terlibat pada proses belajar. Seorang guru dapat memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran atau tentang keadaan yang di alami saat itu. Dengan demikian guru bisa menarik perhatian siswa agar dia tidak malu untuk bertanya, menjawab maupun menyanggah. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika belajar.

#### **d) Aspek-Aspek Keaktifan Siswa**

Ketika di dalam kelas seorang guru bisa menilai siswanya melalui keterlibatannya ketika belajar menurut Paul B. Diedrich yang di kutip oleh Sardiman:2012 sebagai berikut :

1. *Visual activities* (Kegiatan Visual)

Kegiatan visual ini siswa melakukan pembelajaran berupa membaca, demonstrasi, eksperimen, pameran atau mengamati orang lain.

2. *Oral activities* (Kegiatan-kegiatan lisan)

Kegiatan lisan pada pembelajaran, siswa dapat dengan mengemukakan suatu fakta kemudian di hubungkan dengan kejadian lalu siswa yang lain dapat berpendapat, memberi saran serta diskusi.

3. *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan)

Pembelajaran dengan kegiatan mendengarkan ini berupa mendengarkan audio pembelajaran, musik, uraian cerita dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Sintha Muning Salasih, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sd Negeri Sangon Kokap Kulon Progo Skripsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): Hal:99.

4. *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan menulis)

Keaktifan siswa di lihat dari kegiatan menulis bisa di lihat melalui laporan, cerita karangan, tes, angket, resume dan sebagainya.

5. *Drawing Activities* (Kegiatan-kegiatan Menggambar)

Kegiatan siswa agar aktif dalam pembelajaran melalui menggambar bisa di lihat dengan cara siswa membuat grafik, peta, diagram, pola dan lain sebagainya.

6. *Motor Activities* (Kegiatan-kegiatan motorik)

Keaktifan siswa dari segi motoriknya dapat di lihat melalui cara mereka membuat konstruksi, melakukan percobaan, bercocok tanam, memelihara binatang dan lain-lain.

7. *Mental Activities* (kegiatan-kegiatan Mental)

Kegiatan mental pada keaktifan siswa seperti menganalisis masalah, memecahkan masalah, merenungkan, mengambil keputusan merenungkan dan mengingat.

8. *Emotional Activities* ( Kegiatan-kegiatan Emosional)

Seorang guru juga harus melatih emosional siswa agar terlatih, kegiatan tersebut berupa menaruh minat siswa agar tidak bosan, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Pembelajaran yang sesuai diterapkan peneliti di MTsN 7 Malang menggunakan 6 butir aspek keaktifan siswa, diantaranya : *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan lisan), *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan), *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengar), *mental activities* (Kegiatan-kegiatan mental), *Emotional Activities* (Kegiatan-kegiatan emosional), *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan visual). Penggunaan 6 butir tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan penerapannya.

## B. Integrasi Keislaman

### 1) Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran tersebut di jelaskan pada ayat surat At-taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya," (QS. At-Taubah [9]: 122).

Pada ayat di atas di jelaskan perintah untuk memperdalam ilmu pengetahuan, pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat memperdalam ilmu pengetahuan melalui pemecahan beberapa masalah dari sumber-sumber seperti buku, artikel, jurnal untuk memperdalam kefahaman pada pengetahuan.

Konsep model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) juga di terapkan Imam Bukhori ketika akan meriwayatkan hadis. Beliau meneliti untuk kadar keaslian hadis tersebut dengan penelitian berupa bertanya kepada sahabat-sahabat atau keturunan Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga beliau berkelana mulai dari Syam, Mesir, Al-Jazair, Basra dan lain-lain untuk mengumpulkan hadis. Sehingga menjadi sebuah kitab hadis yang terkenal Sahih Bukhori.

## 2) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa disebutkan dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda mengenai keaktifan belajar :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

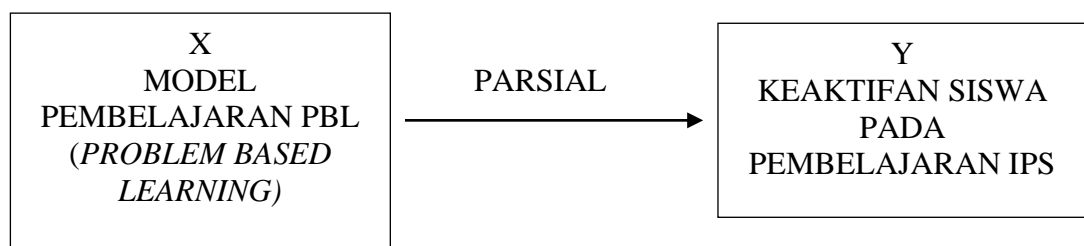
“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Pada hadis tersebut di jelaskan bahwa barang siapa yang menelusuri jalan mencari ilmu, kata-kata tersebut sesuai dengan keaktifan siswa dalam menelusuri ilmu pengetahuan melalui bertanya pada guru , mencari sumber referensi yang relevan dan lain-lain.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu mengambil 2 variabel yaitu X<sub>2</sub> model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Y<sub>1</sub> Keaktifan siswa. Secara skematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 : Gambar Kerangka Berfikir**



Berdasarkan gambar maka kerangka teori secara parsial yaitu pengaruh secara sendiri-sendiri yaitu pengaruh model pembelajaran PBL

*(Problem Based Learning)* (X) terhadap keaktifan siswa (Y) pada pembelajaran IPS.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 7 Malang. Pada penelitian ini terdapat di 2 variabel yaitu :

X : Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Y : Keaktifan Siswa

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Desain penelitian yang dilakukan adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Alasan peneliti memilih desain tersebut adalah situasi yang sulit dikendalikan secara penuh, baik teknik randomisasi subjek maupun variabel non eksperimental. Pengendalian kelas tersebut peneliti dibantu oleh guru.

Beberapa kelas dibagi menjadi dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda yaitu :

1. Kelas Kontrol : menggunakan metode pembelajaran Konvensional
2. Kelas Eksperimen : menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Penggunaan teknik analisis t-test dapat ditentukan signifikansi tidaknya perbedaan anatar 2 kelompok yang mendapatkan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di MTsN 7 Malang yang berlokasi di Jl.Padanajeng Kecamatan Tumpang pada kelas IX. Penerapan kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut masih menggunakan K13 (Kurikulum 2013) sehingga masih menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang ada di K13 (Kurikulum 2013). Akan tetapi guru juga masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dianggap siswa masih belum menguasai pembelajaran. Ketika memakai model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Sekolah MTsN 7 Malang menginginkan siswanya berperilaku aktif pada pembelajaran. Sehingga guru harus menyesuaikan pembelajaran yang bisa memahamkan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Alasannya karena siswa kelas IX akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan pasti dituntut untuk berperilaku aktif pada pembelajaran.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek yang di miliki pada diri subjek. Pembagian variabel pada penelitian ini ada 2 :

1. Variabel Independen / Varabel Bebas : Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)
2. Varabel Dependen / Variabel Terkait : Keaktifan Belajar Siswa.

## **D. Populasi dan Sempel**

Populasi merupakan suatu subjek dan individu pada wilayah tertentu yang akan di teliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX mulai dari kelas IX B-G dengan pembagian kelas IX B-C-D jumlah



siswa untuk kelas model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk kelas eksperimen dan kelas IX E-F-G metode konvensional untuk kelas kontrol dengan jumlah 180 siswa di MTs Negeri 7 Malang tahun ajaran 2022/2023.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut yang akan di teliti dan bagian dari jumlah serta karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang akan di hitung melalui rumus rumus slovin, yaitu susuatu rumus yang di gunakan untuk mencari sampel penelitian untuk mewakili populasi (Sugiyono:2017). Perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel minimum

N : Jumlah Populasi

e : Besaran Kesalahan

a. Sampel metode konvensional (kelas kontrol)

Pengambilan sampel jumlah populasi 90 siswa untuk kelas IX E-F-G menggunakan rumus slovin dengan besaran kesalahan (*margin of error*) 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n: \frac{90}{1 + (90)0,05^2}$$

$$n: \frac{90}{1,225}$$

$$n: 73,469$$

$$n: 74$$

- b. Sampel model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)  
(Kelas eksperimen)

Pengambilan sampel jumlah populasi 90 untuk kelas IX B-C-D siswa menggunakan rumus slovin dengan besaran kesalahan (*margin of error*) 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n: \frac{90}{1 + (90)0,05^2}$$
$$n: \frac{90}{1,225}$$
$$n: 73,469$$
$$n: 74$$

Jadi, sampel yang di peroleh dari setiap kelas kontrol (metode konvensional) yaitu 74 siswa dan kelas kontrol (model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)) yaitu 74 siswa dengan jumlah 148 siswa.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan bahan nyata yang dapat di jadikan bahan dasar dalam kajian (analisis/kesimpulan). Untuk mendapatkan data yang baik dapat di peroleh melalui kata tanya seperti apa, siapa, bagaimana, dimana, mengapa dan kapan. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu :

- a. Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan langsung. Pada penelitian ini peneliti memberikan angket/kuesioner ke siswa kelas IX MTs Negeri 7 Malang.
- b. Data sekunder adalah menganalisis data yang sudah ada kemudian di olah tanpa melakukan observasi, wawancara dan metode penelitian lainnya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen juga bisa di katakan dengan alat bantu yang di wujudkan berupa benda, seperti angket, dan skala. Sesuai yang di uraikan di atas peneliti memperoleh berasal dari lapangan. Penelitian ini menggunakan skala Likret yaitu skala yang di gunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini di gunakan untuk melengkapi kuosioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuannya. Adapun tingkat skala likret terdapat 4 yaitu :

**Tabel 3.1 : Tingkat Skala Likert**

Pernyataan Positif		Pernyataam Negatif	
SL : Selalu	4	SL : Selalu	1
SR : Sering	3	SR : Sering	2
KD : Kadang-Kadang	2	KD : Kadang-Kadang	3
TP : Tidak Pernah	1	TP : Tidak Pernah	4

Peneliti menggunakan 18 pertanyaan angket tentang keaktifan siswa.

Untuk memperoleh gambaran tentang pembuatan instrumen tersebut, maka peneliti membuat jabaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut :

**Tabel 3.2 : Aspek-aspek, Indikator dan Pertanyaan Angket**

ASPEK- ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
<i>Oral Activity</i>	Saya bertanya kepada guru IPS apabila tidak memahami materi yang di sampaikan.				
	Ketika saya berdiskusi tentang mata pelajaran IPS dengan teman dan ada yang tidak faham maka akan bertanya				
	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru IPS				
	Saya menyanggah pendapat teman ketika diskusi dan tidak sesuai dengan pendapat saya				
	Saya selalu menjawab pertanyaan dari teman ketika melakukan presentasi pada pembelajaran IPS				
<i>listening Activities</i>	Saya hanya mendengarkan teman untuk berargumen dan malu untuk memberikan pendapat ketika berdiskusi				
	Saya mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru IPS				
	Saya mendengarkan presentasi dari teman				
<i>writing activity</i>	Saya selalu mencatat evaluasi yang di berikan oleh guru pada kelompok saya				

	Saya selalu mencatat materi presentasi dan penjelasan dari guru atau teman				
	Saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru IPS				
	Saya selalu mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan mencatat hasil diskusi				
<i>Visual Activity</i>	Apabila ada soal yang sulit tentang mata pelajaran IPS saya malas untuk mencari jawabannya				
	Saya selalu membaca buku-buku dan sumber relevan				
<i>Mental Activity</i>	Saya rajin mengerjakan soal sebelum di perintahkan guru				
	saya selalu mencari informasi yang valid dari berbagai sumber untuk memevahkan materi yang diberikan				
<i>Emotional Activity</i>	saya memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat ketika melakukan diskusi				
	saya enggan menyatakan pendapat karena malu				

## G. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, menggunakan IBM SPSS *Statistic Version*

26. Suatu kuesioner di katakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengertian lain mengenai validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi dapat menjalankan fungsi ukurannya dengan tepat, juga memiliki kecernatab tinggi. Arti kecermatan disini adalah mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang di ukurnya.

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah responden

$\sum x$  : Jumlah Skor variabel X

$\sum y$  : Jumlah Skor variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah Skor variabel X

$\sum xy$  : Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

**Tabel 3.3 : Nilai-Nilai R *Product Moment***

N	Taraf Signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	<b>30</b>	<b>0,361</b>	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270

11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## 2) Uji Realibilitas

Uji Reabilitas adalah sejauh dimana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 26*. Reabilitas adalah suatu yang merujuk pada konsistensi skor yang di capai oleh orang yang sama ketika mereka di uji ulang dengan tes yang sama dengan kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda.

Uji Reabilitas dapat di hitung dengan rumus *Alpha Crombach* :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$R_i$  = Koefisien reabilitas *Alfa Crombach*

$K$  = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah Varian skor tiap item

$s_t^2$  = Varian Total

a. Jika butir nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,6$  maka dapat di katakan reliable

b. Jika butir nilai *cronbach's alpha*  $\leq 0,6$  maka dapat di katakan tidak reliable

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan untuk memperoleh data yang akan di teliti. Pada teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif ini menggunakan beberapa teknik di antaranya angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti di antaranya :

### 1. Angket/ Kuesioner

Peneliti akan membagikan angket pada siswa berupa 18 soal untuk mengukur keaktifan siswa ketika guru menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan 2 bagian kelas IX B-D (Kelas Eksperimen/model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)) dan kelas IX E-G (Kelas kontrol/ metode ceramah) yang di lakukan di MTs Negeri 7 Malang kelas IX.

### 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan penelitian pada subjek. Observasi dilakukan dilapangan dengan tujuan ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya berada di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Peneliti melakukan dokumentasi pada keadaan



pembelajaran siswa kelas IX di MTs Negeri 7 Malang ketika pembelajaran model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi baru. Tujuannya agar karakteristik data lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai pemecahan masalah, terutama dalam konteks penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis.

### 1. Analisis Data Deskriptif

Mendeskripsikan analisis data yang terkumpul di lakukan sebelum melakukan uji hipotesis, langkah yang harus di lakukan dengan menghitung analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS terlebih dahulu.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji Normalitas *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan normal apabila nilai Sig.  $p > 0,05$ . Sebaliknya distribusi data dianggap tidak normal jika nilai Sig.  $p < 0,05$ . Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *statistic parametric*.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kelompok data memiliki varian yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, yang mana peneliti menggunakan *Uji levene*. Kaidah yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai Sig.  $p > 0,01$  maka data dapat dinyatakan homogen. Sebaliknya jika nilai Sig.  $p < 0,01$  maka data dinyatakan tidak homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji homogen *independent simple T test* untuk mengetahui perbedaan antara metode ceramah dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka dikatakan  $H_0$  diterima
- Jika nilai Signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak

### **J. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap penelitian meliputi :

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum melakukan langsung ke lapangan peneliti melakukan tahap pralapangan terlebih dahulu, di antaranya :

##### 1) Menyusun kerangka penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat kerangka penelitian berupa penyusunan berbagai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian. Peneliti akan melakukan pengisian kuesiner yang akan diisi oleh siswa keaktifan siswa ketika menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*) yang dilakukan oleh guru. Serta melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru IPS kelas IX di MTs Negeri 7 Malang.

##### 2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum memilih tempat penelitian, peneliti mencari informasi terlebih dahulu. Mengenai informasi tentang sekolah tersebut

apakah pernah di lakukan penelitian sebelumnya. Informasi yang di peroleh peneliti ternyata belum pernah di lakukan penelitian dengan judul tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih MTs Negeri 7 Malang untuk di jadikan tempat penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian maka hal yang perlu di lakukan adalah mengurus izin penelitian untuk menunjang keresmian. Surat yang di bawa oleh peneliti yaitu dari pihak Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang kemudian di berikan kepada pihak sekolah di MTs Negeri 7 Malang

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah penelitian di setuju oleh pihak MTs Negeri 7 Malang. Selanjtnya akan di arahkan ke guru mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Negeri 7 Malang untuk mendukung pengumpulan data yang di butuhkan. Peneliti dapat memperoleh informasi dan data untuk mendapatkan sampel yang akan di pelajari.

5) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang penelitian maka peneliti memeperisapkan peralatan penelitian. Perlengkapan tersebut seperti bulpoint, kertas, Google Form dan lain-lain. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan alat perhitungan SPSS.

2. Tahap Perkerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi sebagai pendukung dalam penelitian seperti melakkan wawancara terhdap guru IPS kelas IX MTs Negeri 7 Malang dan siswa untuk memperoleh data yang di perlukan saat penelitian. Peneliti juga menyebarkan beberapa angket atau kuesioner untuk di berikan pada siswa untuk mendukung penelitian agar memperoleh hasil pembelajaran. Ketika menggunakan

metode konvensional dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada keaktifan siswa.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **B) DEKSKRIPSI PENELITIAN**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di MTsN 7 Malang yang berlokasi di Jl.Padanajeng Kecamatan Tumpang pada kelas IX. Penerapan kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut masih menggunakan K13 (Kurikulum 2013) sehingga masih menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang ada di K13 (Kurikulum 2013). Akan tetapi guru juga masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dianggap siswa masih belum menguasai pembelajaran. Ketika memakai model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Sekolah MTsN 7 Malang menginginkan siswanya berperilaku aktif pada pembelajaran. Sehingga guru harus menyesuaikan pembelajaran yang bisa memahami dan siswa aktif dalam pembelajaran. Alasannya karena siswa kelas IX akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan pasti dituntut untuk berperilaku aktif pada pembelajaran.

##### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 21 Februari 2023 yang berlokasi di MTsN 7 Malang, pada penyebaran angket di lakukan pada 8 - 9 April 2023 melalui google formulir . Penelitian ini dilaksanakan pada 6 kelas yaitu kelas IX B,C,D,E,F, dan G.

### 3. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 7 Malang pada kelas IX (Sembilan). Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu kelas IX MTsN 7 Malang yang berjumlah 180 siswa. Akan tetapi, sampel yang di ambil hanya dari kelas IX (Sembilan) B,C,D,E,F, dan G, berjumlah 140 siswa . Kelas kontrol (metode konvensional) meliputi kelas IX E-G dan kelas eksperimen (model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)) kelas IX B-D.

### 4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum memberikan kuesioner pada siswa, peneliti melakukan wawancara dan observasi pembelajaran dengan guru IPS di dalam kelas, sesuai dengan waktu yang di tentukan.

**Tabel 4.1 : Tabel Uraian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Waktu Penelitian
Selasa, 14 Februari 2023	9 E	Jam ke 3 – 4
	9 F	Jam ke 1 - 2
	9 A	Jam ke 5 - 6
	9 G	Jam ke 7 – 8
Rabu, 15 Februari 2023	9 B	Jam ke 3 – 4
	9 C	Jam ke 7 – 8
	9D	Jam ke 5 - 6

Pelaksanaan kegiatan observasi tersebut di lakukan peneliti menyesuaikan antara metode ceramah dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran IPS dengan Indikator yang di persiapkan peneliti.

Pembagian angket pada siswa di lakukan secara *online* melalui *Google Form* dengan membagikan link pada seluruh siswa kelas IX (sembilan) di beri waktu selama 4 hari yaitu 8 – 11 April. Soal angket yang digunakan sebanyak 18 butir soal melalui aspek-aspek keaktifan siswa yang

disebar pada kelas Metode Ceramah dan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Penjabaran soal angket yaitu 5 soal *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan lisan), 3 soal *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan), 2 soal *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengar), 4 soal *mental activities* (Kegiatan-kegiatan mental), 2 soal *emotional activities* (Kegiatan-kegiatan emosional), 2 *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan visual), dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

## C) PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas

Peneliti menggunakan 18 pernyataan angket yang kemudian di Uji Validitas menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 26*. Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur kevalidan sebuah angket. Peneliti memberikan soal angket pada 2 kelas dengan masing-masing kelas 15 siswa di gunakan untuk Uji Coba, yaitu pada kelas IX-A (15 siswa) pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas IX-H (15 siswa) pembelajaran IPS dengan menerapkan metode ceramah. Cara menentukan valid atau tidaknya suatu instrumennya yaitu dengan ketentuan berikut

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05, maka instrumen tersebut di katakan valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut di katakan tidak valid

Hasil Uji Validitas angket menggunakan indeks *Product Moment Person* sebagai berikut :

**Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Angket**

No Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel (n:30)	Keputusan
1	0,414	0,361	Valid
2	0,502	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid
4	0,525	0,361	Valid
5	0,441	0,361	Valid
6	0,401	0,361	Valid
7	0,563	0,361	Valid
8	0,660	0,361	Valid
9	0,370	0,361	Valid
10	0,619	0,361	Valid
11	0,575	0,361	Valid
12	0,654	0,361	Valid
13	0,568	0,361	Valid
14	0,487	0,361	Valid
15	0,483	0,361	Valid
16	0,597	0,361	Valid
17	0,563	0,361	Valid
18	0,437	0,361	Valid

Pada 18 item soal Uji Coba tersebut dinyatakan Valid semua, karena nilai R Hitung lebih dari R tabel (0,361).



## 2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas ini bertujuan untuk melihat kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang-ulang. Uji Realitas ini diambil dai hasil Uji Coba. Dasar pengambilan Uji Realibilat *Cronbach Alpha* menurut wiratna Sujarweni (2014) sebagai berikut :

a. Jika butir nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,6$  maka dapat di katakan reliable

b. Jika butir nilai *cronbach's alpha*  $\leq 0,6$  maka dapat di katakan tidak reliable

Adapun hasil Uji Reabilitas dengan 18 item soal valid sebagai berikut :

**Tabel 4.3 : Hasil Uji Realibilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,847	18

Hasil dari Uji Realibilitas kuesioner yaitu reliabel atau bisa digunakan berulang-ulang dengan hasil *Cronbach's Alpha*  $0,847 > 0,6$  .

## 3. Uji Dekskriptif Data

Berdasarkan penelitian lapangan didapatkan hasil nilai Angket keaktifan siswa dari kelas eksperimen dan kontrol.Selanjutnya seluruh data tersebut di analisis menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 26* untuk mengetahui Mean, Median, dan Modus. Berikut paparan datanya sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Hasil Uji Dekskriptif**

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Valid N (listwis)
N	74	74	74
Range	23	20	
Minimum	34	45	
Maximum	57	65	
Sum	3484	4153	
Mean	47,0811	56,1216	
Std.Eror	0,61143	0,42022	
Std. Deviation	5,25971	3,61486	
Variance	27,665	13,067	

Berdasarkan hasil uji dekskriptif data dapat diketahui hasil angket keaktifan siswa yang diukur dengan dengan dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol keaktifan siswa hanya memiliki nilai angket paling rendah 34 sedangkan pada kelas eksperimen 45. Sedangkan nilai angket keaktifan siswa paling tinggi pada kelas kontrol hanya 57 dan kelas eksperimen mencapai 65. Selain itu jumlah dari nilai angket keaktifan siswa kelas kontrol mencapai 3.484 sedangkan pada kelas eksperimen mencapai 4153. Nilai rata-rata angket keaktifan siswa kelas kontrol 47,0811 dan model eksperimen mencapai 56,1216.

#### 4. Paparan Hasil Angket Keaktifan Siswa

Data hasil penelitian pada angket keaktifan siswa akan diuraikan pada subbab ini yang di peroleh dari dua kelompok kelas IX yaitu dari kelas IX B, C dan D sebagai kelas eksperimen dan kelas IX F,G dan H sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian angket di uraikan pada tabel dari aspek-aspek keaktifan siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Presentase Angket Keaktifan Siswa**

NO	ASPEK-ASPEK	PRESENTASE KELAS KONTROL	PRESENTASE KELAS EKSPERIMEN
1	<i>Oral Activities</i>	63,4 %	74,9%

	(Kegiatan-kegiatan lisan).		
2	<i>Listening Activities</i> (Kegiatan-kegiatan mendengarkan)	69,3%	83,22%
3	<i>Writing Activities</i> (Kegiatan-kegiatan menulis)	74,2%	78,8%
4	<i>Visual Activities</i> (Kegiatan-kegiatan visual).	58,2%	71,9%
5	<i>Mental Activities</i> (Kegiatan-kegiatan mental).	62,5%	70,9%
6	<i>Emotional Activities</i> (Kegiatan-kegiatan emosional).	76,6%	85,81%

Tabel diatas menjelaskan mengenai hasil perhitungan presentase setiap indicator angket dengan menjumlahkan hasil dari beberapa soal sesuai dengan indikator lalu dijadikan persen.

a. *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan lisan).

Keaktifan siswa pada aspek *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan lisan) terdapat 5 pernyataan pada angket mendapat skor 951 dengan presentase 63,4% pada kelas kontrol dan eksperimen mendapat skor lebih tinggi 1124 dengan presentase 74,9%. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan lisan.

b. *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan)

Keaktifan siswa pada aspek *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan) terdapat 3 pernyataan pada angket mendapat skor 616 dengan presentase 69,3% kelas kontrol dan eksperimen mendapat

skor lebih tinggi 982 dengan presentase 83,22%. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan mendengar.

c. *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan menulis)

Keaktifan siswa pada aspek *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan menulis) terdapat 4 pernyataan pada angket mendapat skor 879 dengan presentase 74,2% kelas kelas kontrol dan eksperimen mendapat skor lebih tinggi 934 dengan presentase 78,2%. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan menulis.

d. *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan visual).

Keaktifan siswa pada aspek *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan visual) terdapat 2 pernyataan pada angket mendapat skor 345 dengan presentase 58,2% kelas metode kelas kontrol dan eksperimen mendapat skor lebih tinggi 426 dengan presentase 71,9 %. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan visual.

e. *Mental Activities* (Kegiatan-kegiatan mental).

Keaktifan siswa pada aspek *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan visual) terdapat 2 pernyataan pada angket mendapat skor 370 dengan presentase 62,5% kelas metode kelas kontrol dan eksperimen mendapat skor lebih tinggi 420 dengan presentase 70,9 %. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan mental.

f. *Emotional Activities* (Kegiatan-kegiatan emosional).

Keaktifan siswa pada aspek *Emotional Activities* (Kegiatan-kegiatan emosional).terdapat 2 pernyataan pada angket mendapat skor 454 dengan presentase 76,6% kelas kontrol dan eksperimen mendapat skor lebih tinggi 508 dengan presentase 85,8%. Pada aspek ini kelas

ekperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan emosional.

## 5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut Statiskian (2013) Uji *Shapiro Wilk* adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran yang dibuat oleh shapiro wilk. Tujuannya adlah untuk menghitung normalitas yang efektif dan valid untuk jumlah kecil.<sup>26</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *shapiro wilk* karena jumlah sampel sedikit dan kurang dari 100 dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 26*. Uji normalitas ini untuk mengetahui Nilai r

Ketentuan Uji Normalitas sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikasi  $> 0,05$  maka dikatakan normal
- Jika nilai Signifikasi  $< 0.05$  maka diakatakan tidak normal

Adapun hasil Uji Normalitas sebagai berikut :

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk***

	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

<sup>26</sup> Quraisy, Andi. "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3.1 (2020). Hal : 9

KELAS KONTROL	0,092	74	0,199	0,967	74	0,051
KELAS EKSPERIMEN	0,107	74	0,035	0,975	74	0,144

Adapun hasil dari uji normalitas *Shapiro wilk* dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas pada kelas kontrol dengan hasil signifikansi  $0,051 > 0,05$  dan kelas eksperimen dengan nilai signifikansi  $0,144 > 0,05$ . Maka kelas kontrol dan kelas model PBL (*Problem Based Learning*) berdistribusi normal.

## 6. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok sampel data di ambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Mengetahui kelompok dari kelas metode ceramah dan kelas model pembelajaran PBL (*problem Based Learning*) memiliki varian yang sama atau tidak. Uji Homogenitas *Leaven* merupakan uji homogenitas dari dua kelompok yang memiliki jumlah sama dengan tujuan mengetahui varian yang sama atau tidak (Yessy Eka Puspita Sari : 2019). Peneliti menggunakan uji *Leaven* pada Homogenitas ini.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikasi  $> 0,05$  maka dikatakan homogen
- Jika nilai Signifikasi  $< 0,05$  maka dikatakan tidak homogen

**Tabel 4.7 : Hasil Uji Homogenitas *Levene***

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEAKTIFAN	Based on Mean	0,947	1	90	0,333

SISWA					
	Based on Median	0,888	1	90	0,348
	Based on Median and with adjusted df	0,888	1	89,601	0,348
	Based on trimmed mean	0,963	1	90	0,329

Adapun hasil uji homogenitas dengan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,333 > 0,05$ , maka kelas kontrol dan kelas eksperimen dikatakan Homogen dan memiliki sampel yang sama.

## 7. Uji Hipotesis independent sample T-Test

Uji Hipotesis *independent sample T-Test* adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua sampel yang saling bebas (tidak berkaitan). Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh perbedaan keaktifan siswa antara kelas yang menggunakan metode konvensional dan kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL (*Problema Based Learning*). Syarat dari uji hipotesis *independent sample T-Test* dengan uji statistik parametrik normalitas dan homogenitas.

Prasyarat Uji *Independent Sample T Test* adalah :

- 1) Data berdistribusi normal dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk, Kolmogrf Smrinnov*.
- 2) Data harus homogen dengan menggunakan Uji Homogenitas
- 3) Kedua Sample tidak berpasangan
- 4) Jumlah data masing-masing kurang dari 100

### a. Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

$H_a$  : Terdapat perbedaan pengaruh kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai Signifikasi (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan  $H_0$  diterima
- Jika nilai Signifikasi (2-tailed) < 0.05 maka dikatakan  $H_0$  ditolak

Adapun hasil Uji Hipotesis *independent sample T-Test* menggunakan menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 26* sebagai berikut :

**Tabel 4.8 : Hasil Uji Hipotesis *Independent sample T test***

<i>Independent Samples T Test</i>										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEAKTIFAN SISWA	Equal variances assumed	9,277	0,003	-7,128	90	0	-8,63063	1,21085	-11,036	-6,22507
	Equal variances not assumed			-10,31	51,822	0	-8,63063	0,83695	-10,31	-6,95104

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis *independent sample T-Test* hasil nilai signifikasi dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah  $0,00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka jika  $H_0$  terdapat perbedaan pengaruh kelas kontrol dan eksperimen terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sama dengan  $H_a$ .

Berikut merupakan hasil statistik dari kelas kontrol dan eksperimen:

**Tabel 4.9 : Hasil Uji Deskripsi Statistik *Independent sample T test***

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean



keaktifan siswa	kelas kontrol	74	48,2027	4,96282	0,57692
	kelas eksperimen	74	56,8333	2,57248	0,60634

Dari tabel tersebut hasil rata-rata dari dekskripsi statistik adalah kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen dengan angka  $48,2 > 56,83$  jadi, kelas eksperimen berhasil membuat siswa lebih aktif. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 7 MALANG**

Penelitian yang meneliti pengaruh metode ceramah dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang. Peneliti mengambil 8 kelas untuk di jadikan populasi penelitian dengan jumlah 180 siswa dan sampelnya berjumlah 148 siswa. Sampel tersebut dibagi menjadi 2 bagian dengan masing-masing kelas 74 sampel untuk kelas kontrol dan 74 sampel untuk kelas eksperimen dengan memberikan angket pada masing-masing kelas tentang keaktifan siswa pada pembelajaran IPS.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang jawaban hipotesis penelitian pada bab II. Oleh sebab itu, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui data yang diujikan secara langsung pada siswa kelas IX MTsN 7 Malang. Pengujian yang dilakukan peneliti pada responden pada variabel metode ceramah menggunakan angket sebanyak 18 pernyataan mengenai keaktifan siswa. Kemudian angket tersebut diberikan petunjuk pengisian sesuai dengan keadaan responden kelas IX-E, F dan G sebagai kelas kontrol ketika pembelajaran IPS dan kelas IX-B, C dan D untuk kelas eksperimen dengan tujuan mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 26*.

Hasil penelitian dari uji hipotesis *independent sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan antara metode ceramah dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan hasil signifikansi 2-tailed  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka jika  $H_0$  terdapat perbedaan pengaruh kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sama dengan diterimanya  $H_a$ . Pada deskripsi statistik *Independent Sample T Test* juga hasil rata-rata dari deskripsi statistik adalah kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen

dengan angka  $48,2 > 56,83$  jadi, kelas eksperimen berhasil membuat siswa lebih aktif. Maka Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh pada keaktifan siswa di kelas IX MTsN 7 Malang.

Perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai sisi. Melalui uji deskriptif data nilai terkecil keaktifan siswa pada kelas kontrol hanya 34 sedangkan kelas eksperimen mencapai 45. Nilai terbesar angket pada keaktifan siswa juga lebih tinggi kelas eksperimen dengan skor 65 sedangkan kelas kontrol hanya 57. Pandangan peneliti melalui nilai terbesar dan terkecil tersebut dapat terlihat adanya perbedaan antara kedua kelas. Selain itu terlihat jika kelas eksperimen lebih aktif dari pada kelas kontrol.

Beberapa pernyataan diatas diperkuat dengan dengan jurnal yang dituliskan oleh Iwan ramadhan bahwa Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang diterapkan pada kelas XI IPS 1 cukup efektif di dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta dalam pembelajaran ini, peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai tanggung jawab, kerjasama, demokrasi, dan lain-lain,serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat dan masukkannya terkait isi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.<sup>27</sup>

Hal ini sesuai dengan paparan hasil angket dari berbagai aspek yang digunakan peneliti dalam unruk mengetahui keaktifan siswa. Peneliti menggunakan 6 aspek yang dituliskan oleh Paul B. Diedrich peneliti mwnggunakannya untuk mengukur keaktifan siswa dari kedua kelas tersebut sebagai berikut :<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), hal 367

<sup>28</sup> Sardiman A. M, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal 101

## 1. *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan lisan).

Kegiatan lisan pada pembelajaran, siswa dapat dengan mengemukakan suatu fakta kemudian di hubungkan dengan kejadian lalu siswa yang lain dapat berpendapat, memberi saran serta diskusi. Lisan merupakan kegiatan lisan yang setiap hari digunakan untuk komunikasi, akan tetapi ketika siswa berada didalam kelas kurang mampu mengeskpresikan dirinya dan berpendapat secara resmi.<sup>29</sup>

Paparan hasil angket keaktifan siswa menunjukkan nilai skor angket 951 dengan presentase 63,4% pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi 1124 dengan presentase 74,9%. Menunjukkan kegiatan lisan pada kelas metode ceramah lemah di banding kelas eksperimen.

Kelemahan dari kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional kelas IX MTsN 7 Malang Siswa kurang bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi dan menemui kesulitan siswa cenderung diam. Seperti yang terjadi dikelas IX-F siswa cenderung bergurau dengan teman sebangkunya. Terjadi dikelas IX-G Ketika guru menanyakan pertanyaan banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru karena tidak faham pelajaran. Jika kelas IX-E masih menanggapi dari pertanyaan-pertanyaan guru akan tetapi tidak semua siswa menjawab pertanyaan. Selain itu siswa ketika melakukan diskusi kelompok tidak sesuai dengan petunjuk guru. Serta siswa masih belum mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswa kelas IX MTsN 7 Malang lebih aktif dalam bertanya, siswanya juga aktif mengungkapkan pendapat ketika diskusi serta siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. Keaktifan di kelas IX-B ketika menjawab pertanyaan presentasi rata-rata sebagian besar siswa menjawab maupun menyangga pertanyaan. Tahap mengidentivikasi masalah kelas IX-C melakukan beberapa perdebapatan ketika mengidentivikasi

---

<sup>29</sup> ASTUTI, Eka Puji. *Peningkatan Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Smart Brain Kelas V SDN Gedong.01 Karanganyar Tahun 2012/2013*. 2013. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. hal 4

masalah untuk mencari solusi pembelajaran. Kelas IX-D keadaan siswa hampir sama dikudua kelas itu yaitu kelas IX-B dan IX C hanya saja ada dua siswa yang kurang memperhatikan temannya ketika presentasi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Widodo dengan judul “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah-masalah tersebut secara multidisiplin. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih komunikatif sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar IPS lebih serius dan menyenangkan.

## **2. *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan)**

Pembelajaran dengan kegiatan mendengarkan ini berupa mendengarkan audio pembelajaran, musik, uraian cerita dan sebagainya. Menurut Salirawati : 2008 seorang siswa melalui pendengarannya dapat berinteraksi dengan sekitarnya atau lingkungannya sehingga dirinya berkembang. Serta mendengar secara efektif dapat diperlukan dalam pembelajaran agar memperoleh banyak informasi dari guru.<sup>30</sup>

Paparan hasil angket keaktifan siswa pada aspek *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan) mendapat skor 616 dengan presentase 69,3% kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi 982 dengan presentase 83,22%. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas metode ceramah pada kegiatan mendengar.

Kegiatan mendengar siswa pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional cenderung kurang aktif terlihat dari skor yang

---

<sup>30</sup> Salirawati, Das. "Pengaruh kemampuan mendengarkan dan mencatat terhadap prestasi belajar kimia." *Jurnal Kependidikan* 38.1 (2008). Hal 47

diperoleh. Penyebabnya siswa tidak mendengarkan ketika temannya presentasi atau guru menjelaskan. Pada kelas ini melalui observasi dan angket siswa tidak mendengarkan karena faktor tertidur atau ramai di dalam kelas. Kegiatan mendengarkan pada metode konvensional ini ketika pada tahap inti pembelajaran. Beberapa siswa dikelas IX-F siswannya kurang mendengarkan guru menjelaskan dengan berguarau sendiri. Akan tetapi pada kelas IX E dan G ketika pembelajaran terlihat mendengarkan meskipun terdapat beberapa siswa yang keluar kelas. Akan tetapi ketika penutupan pembelajaran siswa ditanya oleh guru tidak menjawab dan tidak bisa.

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki skor lebih tinggi sehingga siswa pada kelas ini lebih mendengarkan penjelasan guru atau presentasi siswa ketika pembelajaran. Siswa juga aktif bertanya jika ada penjelasan dari guru maupun presentasi temannya yang kurang difahami sehingga kelas ini memiliki skor keaktifan lebih tinggi. Kegiatan mendengarkan terjadi pada kelas IX-B-C-D berjalan dengan baik ketika guru memaparkan permasalahan yang akan di diskusikan oleh setiap kelompok. Selain itu pada ketika guru membimbing dan memantau siswa dalam melakukan investigasi mendengarkan yang diucapkan guru.

Kegiatan mendengarkan ini sesuai dengan hadis yang di ungkapkan oleh Rasulullah, yaitu :

نَضَرَ اللَّهُ امْرَأًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاَهَا وَحَفِظَهَا فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا

“Semoga Allah memberikan *nudroh* kepada seseorang yang mendengarkan sabdaku, lalu ia berusaha memahaminya, lalu ia menghafalkannya, lalu ia menyampaikan seperti yang ia dengar.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa terdapat seorang sahabat yang mendengarkan perkataan rasullullah dan dia tidak meninggalkan satu ucapanpun saat menyampaikan rasullullah dengan di doakan akan diberikan *nudroh*, dengan memberikan pertolongan. Maka siswa yang aktif sudah melakukan kegiatan lisan

berupa mendengarkan dan kemudian menjawab maka termasuk dari orang yang Allah berikan *nudroh*.

### **3. *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan menulis)**

Keaktifan siswa di lihat dari kegiatan menulis bisa di lihat melalui laporan, cerita karangan, tes, angket, resume dan sebagainya. Ghaith in Masjhari (2010) mengatakan bahwa menulis adalah proses yang paling rumit dimana penulis harus mengali pikiran dan ide yang ditampilkan secara nyata. Menulis dalam pembelajaran IPS bisa dikaitkan dengan siswa ketika memperoleh informasi langsung dicatat selain itu juga kegiatan menulis bisa di terapkan dengan keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di lembar kerja siswa (LKS) yang di berikan oleh sekolah MTsN 7 Malang.

Pernyataan pada angket mendapat skor 879 dengan presentase 74,2% kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvesional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mendapat skor lebih tinggi 934 dengan presentase 78,2%. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan menulis.

Kelas kontrol dengan pembelajaran konvesioanal dianggap kurang memenuhi kriteria keaktifan siswa karena Siswa kurang berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya dengan mencatat hasil informasinya. Kelas ini juga Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa jarang melaksanakan tugas belajarnya. Kegiatan visual sepeerti resume dan merangkum materi pada kelas IX E-F-G jarang dilakukan oleh siswa. Karena siswa menunggu komando dari guru melkukan kegiatan tersebut.

Berbeda dengan kelas ekperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) kelas ini cenderung aktif dalam mencatat informasi yang diperoleh serta selalu mencatat hasil diskusi yang di berikan oleh guru. Kelas IX B semua siswa di sarankan mencatat hasil investigasi setiap siswa pada

kelompok tersebut. Sedangkan pada kelas IX C dan IX D diwajibkan meremu hasil diskusi setiap kelompok.

#### **4. *Visual activities* (Kegiatan Visual)**

Kegiatan visual ini siswa melakukan pembelajaran berupa membaca, demonstrasi, eksperimen, pameran atau mengamati orang lain. Keaktifan siswa tidak hanya dilihat dari menjawab pertanyaan guru tapi juga dilihat dari bagaimana siswa memecahkan masalah. Dengan mencari di sumber-sumber yang relevan atau terpercaya.

Paparan hasil angket keaktifan siswa pada aspek *visual activities* mendapat skor 345 dengan presentase 58,2% kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mendapat skor lebih tinggi 426 nenoeroleh presentase 71,9 %. Pada aspek ini kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional pada kegiatan visual.

Kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) lebih unggul dari pada kelas kontrol. Dilihat dari siswa berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya di kelas eksperimem model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Kelas IX-C setiap kelompok melakukan investigas akan tetapi juga terdapat siswa yang masih ramai sendiri kemudian diteribkan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai pembelajaran agar fokus. Investigasi yang dilakukan melalui sumber-sumber belajar berupa LKS maupun buku paket. Jika terdapat yang tidak difahami maka siswa akan bertanya pada guru. IX B dan IX D kegiatan visual hampir sama yang dilakukan pada kelas IX-C.

Kelas yang menggunakan metode konvensional siswa cenderung malas dan tidak berusaha untuk membaca atau mencari informasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Bahkan pada kelas IX E-F-G tidak ada visual



seperti mengamati ataupun membaca. Semua pembelajaran murni dari penjelasan guru.

##### **5. *Mental Activities* (Kegiatan-kegiatan mental).**

Kegiatan mental pada keaktifan siswa seperti menganalisis masalah, memecahkan masalah, merenungkan, mengambil keputusan merenungkan dan mengingat. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran dapat merangsangkan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru agar bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Paparan hasil angket keaktifan siswa *Visual Activities* mendapat skor 370 dengan presentase 62,5% kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi 420 dengan presentase 70,9 %. Pada aspek ini kelas eksperimen siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol pada kegiatan mental. Keaktifan dalam kegiatan mental ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) lebih aktif berlatih memecahkan soal atau masalah. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Cara siswa menganalisis masalah dengan membagi beberapa teman dan kemudian dijadikan satu untuk dimusyawarahkan manakah solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Langkah tersebut dilakukan pada kelas IX-B dan C sedangkan pada kelas IX-D tahap menganalisis masalah dilakukan dengan satu kelompok. Sedangkan pada kelas metode konvensional siswa tidak ada latihan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran karena, guru hanya menyampaikan materi saja. IX E-F-G tidak melakukan kegiatan mental.

---

<sup>31</sup> Setyawan, Rochmad Ari. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Karangduren 02 Kec. Tengaran Kab. Semarang dengan Model Teams Games Tournament*. Diss. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW, 2019. Hal 12

## **6. *Emotional Activities* (Kegiatan-kegiatan emosional).**

Keaktifan siswa pada aspek *emotional activities* (Kegiatan-kegiatan emosional) Seorang guru juga harus melatih emosional siswa agar terlatih, kegiatan tersebut berupa menaruh minat siswa agar tidak bosan, berani, tenang, gugup, dan sebagainya. Kegiatan *emotional* ini merupakan salah satu aspek keaktifan siswa untuk melatih agar siswa lebih percaya diri.

Paparan hasil angket *emotional activity* mendapat skor 454 dengan presentase 76,6% kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi 508 dengan presentase 85,8%. Pada aspek ini kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) siswanya memiliki keaktifan lebih baik dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran pada kegiatan emosional. Keaktifan siswa diukur dari presentase tersebut kelas eksperimen model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam menyatakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru. Selain itu siswa lebih percaya diri mengungkapkan pendapat dan disanggah oleh temannya. Pada hal ini siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa kelas IX di MTsN 7 Malang secara keseluruhan dinyatakan berhasil berhasil menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dalam hal ini menandakan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IX sudah baik dan hanya sedikit siswa yang belum bisa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran. Didukung oleh pendapat Mulyasa dalam jurnal keaktifan belajar siswa (2002:32), beliau mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, nonfisik dan mental serta mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan oleh peneliti kegiatan keaktifan siswa mencakup 6 butir aspek keaktifan siswa, diantaranya : *Oral Activities* (Kegiatan-kegiatan lisan), *Listening Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan), *Writing Activities* (Kegiatan-kegiatan mendengar), *mental activities* (Kegiatan-kegiatan mental), *Emotional Activities*

(Kegiatan-kegiatan emosional), *Visual Activities* (Kegiatan-kegiatan visual) telah berhasil membuat siswa kelas IX MTsN 7 Malang aktif.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki pengaruh pada keaktifan siswa kelas IX di MTsN 7 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis akhir yaitu *independent sample T test* dengan hasil nilai signifikansi dari kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka jika  $H_0$  terdapat perbedaan pengaruh kelas kontrol dan eksperimen terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sama dengan  $H_a$ .

Hasil rata-rata rata-rata dari deskripsi statistik adalah kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen dengan angka  $48,2 > 56,83$  jadi, kelas eksperimen berhasil membuat siswa lebih aktif. Model pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif bertanya, mencari informasi dan memecahkan masalah pada pembelajaran IPS.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran dari peneliti agar model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) tetap diterapkan di MTsN 7 Malang karena pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif. Metode konvensional juga bisa diterapkan pada pembelajaran IPS namun dapat dikurangi sedikit demi sedikit agar siswa tidak bergantung pada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Chaerul Rochman. 2005. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Presiden Republik Indonesia. 2017. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Undang-Undang Sistem Pendidikan 2*, no. 1 .
- I Wayan Cong Sujana. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar, Adi Widya*, No. April .
- Atin Supriatin And Aida Rahmi Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 3*, No. 1.
- Barret, Terry. 2005. Understanding Problem Based Learning. [online]. Tersedia : <http://> [22 – 03 -2007]
- Tung Khoeng Yao. 2015. "Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar" *Jakarta*, Indeks.
- Hariato. 2018. "The Effect Of Using Problem Based Learning (PBL) Method Toward Students' Speaking Skill (An Experimental Research At The Eleventh Grade Students' Of SMA Somba Opu Kabupaten Gowa)," *A Thesis English Education Department Faculty Of Teachers Training And Education Makassar Muhammadiyah University*.
- Hardika Saputra. 2013. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)," *Jurnal Pendidikan Inovatif 5*, no. 1.
- Liu, Min. 2005. Motivating Students Through Problem-based Learning. University of Texas : Austin. [online]. Tersedia : <http://> [22-03-2007]
- Nur Fitriatul Aulia 2017. "Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)," *Skripsi*, No. 8.

- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawani. 2021. Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 .
- Annisa' Ni'ma Savira et al. 2018. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 .
- Syahraini Tambak. 2014. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2.
- Abdullah Idi and Abdullah Idi.2013. "Jurnal Studi Al- Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an Vol.9 , No.1 , Tahun. 2013," *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 9, no. 1.
- Emiwati. 2018. "Penerapan Metode Ceramah Dalam memahami Pelajaran Ketenagakerjaan Di Kelas Viii Mts Hasanah Pekanbaru ," *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 1 : 10–3
- Febby Putri Ambarsari. 2013. "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur," *Skripsi IAIN LAMPUNG*, 2021, 2013.
- Helma Hidayati. 2022. "Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah," .
- Mukhlison Effendi. 2016."Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2.
- S. Nasution. (2010). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksa
- Okti Desta tri Maharani and Firosalia Kristin. 2017. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1.
- Erma Nur Hanifah and Taat Wulandari. 2018. "JIPSINDO No. 1," *Jipsindo* 5, no. 1.

- Risva Anggriani and Ishartiwi Ishartiwi. 2018. "Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 .
- Sri Wahyuni. 2014. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Model Group Investigation (Gi) Pada Siswa Kelas VI SDN Bandung, Wonosegoro," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 3 .
- Ramlah, Dani Firmansyah, and Hamzah Zubair. 2014. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Solusi* 1, no. 3.
- Ria Amalia Solikhah. 2014. "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014," *Universitas Negeri Yogyakarta "*.
- Sintha Muning Salasih. 2013. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V Sd Negeri Sangon Kokap Kulon Progo Skripsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 .
- Ambarsari, F. P. (2021). *Pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Tambak, S. (2014). *Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2)
- A.M, Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Astuti, E. P. (2013). *Peningkatan Keaktifan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Smart Brain Kelas V SDN Gedong 01 Karanganyar Tahun 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Salirawati, D. (2008). Pengaruh kemampuan mendengarkan dan mencatat terhadap prestasi belajar kimia. *Jurnal Kependidikan*, 38(1).
- Setyawan, R. A. (2019). *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Karangduren 02 Kec. Tengaran Kab. Semarang dengan Model Teams Games Tournament* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Quraissy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11.
- Ramadhan, Iwan. "Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.3 (2021): 358-369.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 107/Un.03.1/TL.00.1/01/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

19 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri 7 Malang  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Laila Nanda Romadhona  
NIM : 19130107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan Metode Ceramah pada Keaktifan Siswa di MTsN 7 Malang  
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan April 2023 (4 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

\_\_\_\_\_  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi P.IPS
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari MTsN 7 Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG**  
Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108  
Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>  
Email : mtsntumpang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 326/Mts.13.35.7/PP.00.5/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Laila Nanda Romadhona  
NIM : 19130107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (P.IPS)

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal: 09 Januari s/d 28 April 2023, sesuai permohonan izin penelitian nomor: 107/Un.03.1/TL.00.1/01/2023, tanggal 19 Januari 2023.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Metode Ceramah pada Keaktifan Siswa di MTs Negeri 7 Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Mei 2022

Kepala,



SUBHAN

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Siti Laila Nanda Romadhona  
 NIM : 19130107  
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang.  
 Dosen pembimbing : Yhadi Firmandiansyah, M.Pd

NO	Tanggal	BAB/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	PARAF
1	7 Februari 2023	Revisi Proposal	Mempersiapkan peneliti dengan membuat angket sesuai variabel	<i>Yh.</i>
2	20 Februari 2023	Angket	Revisi kekonsistenan antara pernyataan yang dibuat pada angket dengan indikator yang di pakai	<i>Yh.</i>
3	14 April 2023	Angket (Uji Validitas dan Uji Realibilitas)	Mengubah pernyataan yang belum valid pada angket lalu di uji cobakan dan mencari cara menghitung sampel pada responden.	<i>Yh.</i>
4	15 Mei 2023	BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	Lokasi penelitian dihapus dan lebih dispesifikkan pada alasan melakukan penelitian di lokasi tersebut.	<i>Yh.</i>
5	4 Juni 2023	BAB IV dan BAB V	Menhapus satu variabel dari judul dan menghapus uji paired sample t test. Hanya cukup menggunakan uji Independent sample t test. Menambahkan lembar observasi pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran PBL ( <i>Problem</i>	<i>Yh.</i>

			<i>Based Learning</i> ) di kelas IX MTs Negeri 7 Malang.	
6	13 Juni 2023	BAB IV dan BAB V	Menambahkan satu lampiran observasi mengenai model pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> )	

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IX MTsN 7 Malang?	Pembelajaran IPS di MTsN 7 Malang berlangsung dengan baik akan tetapi juga terdapat beberapa hambatan-hambatan ketika pembelajaran
2	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran atau model pembelajaran tertentu ketika mata pelajaran IPS ?	Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, akan tetapi untuk pengajaran setiap hari condong menggunakan metode konvensional
3	Apakah metode konvensional tersebut dapat membuat siswa aktif ?	Jika dilihat dari sisi aktifnya mungkin hanya ada beberapa siswa yang aktif ( siswa aktif dalam bentuk ketika diberi pertanyaan oleh guru dia bisa menjawab). Akan tetapi hanya siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan saja. Jika siswa yang tidak memperhatikan maka dia juga tidak faham ketika ditanyai.
4	Apa yang dilakukan siswa ketika tidak memperhatikan gurunya?	Siswa ketika tidak memperhatikan biasanya ada yang ramai didalam kelas. Terkadang juga ada beberapa siswa yang mempengaruhi siswa lain agar tidak memperhatikan guru. Juga ada beberapa siswa yang mengantuk sehingga tidak memperhatikan pembelajaran. Problematika tersebut membuat siswa kurang aktif pada beberapa segi seperti bertanya mengungkapkan pendapat dan diskusi.

5	Tindakan yang dilakukan guru ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran ?	Biasanya siswa yang mengantuk maka disuruh ke kamar mandi. Jika yang ramai didalam kelas maka diberi pertanyaan.
6	Apakah dengan tindakan tersebut membuat siswa aktif di dalam kelas	Tindakan tersebut tetap saja tidak membuat siswa aktif didalam kelas karena siswa yang ke kamar mandi akan ketinggalan pelajaran dan siswa yang ramai tetap saja tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Lampiran 5 : Angket Keaktifan Siswa

ANGKET

**PENGARUH METODE CERAMAH DAN MODEL PEMBELAJARAN PBL  
(*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 7 MALANG**

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pada angket ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Pilihlah jawaban yang tepat dan sesuai dengan diri anda
2. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan anda dan sejujur-jujurnya
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya.
4. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat teliti.
5. Kerjakan setiap pertanyaan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenanan memberikan jawaban pada angket yang telah di sediakan

B. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya bertanya kepada guru IPS apabila tidak memahami materi yang di sampaikan				



2	Ketika saya berdiskusi tentang mata pelajaran IPS dengan teman dan ada yang tidak faham maka akan bertanya				
3	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru IPS				
4	Saya selalu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi				
5	Saya selalu menjawab pertanyaan dari teman ketika melakukan presentasi pada pembelajaran IPS				
6	Saya hanya mendengarkan teman untuk berargumen dan malu untuk memberikan pendapat ketika berdiskusi				
7	Saya mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru IPS				
8	Saya mendengarkan presentasi dari teman				
9	Saya selalu mencatat evaluasi yang di berikan oleh guru pada kelompok saya				
10	Saya selalu mencatat materi presentasi dan penjelasan dari guru atau teman				
11	Saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru IPS				
12	Saya selalu mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan mencatat hasil diskusi				
13	Saya selalu mencari jawaban tentang tugas IPS yang di berikan oleh guru melalui online/website				

14	Saya selalu mencari jawaban tentang tugas IPS yang di berikan oleh guru melalui media cetak seperti buku paket atau sumber belajar di perpustakaan				
15	Saya rajin mengerjakan soal sebelum di perintahkan guru				
16	saya selalu mencari informasi yang valid dari berbagai sumber untuk memevahkan materi yang diberikan				
17	saya memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat ketika melakukan diskusi				
18	saya enggan menyatakan pendapat karena malu				

Lampiran 6 : Nama-nama siswa kelas uji coba angket

KELAS KONTROL IX-G		KELAS EKSPERIMEN IX-A	
NO	NAMA	NO	NAMA
1	Kharisa Salwa Auliza	1	Gadis Dinar Alfahriza
2	Raisya Salma Nadiva	2	Sulis Seeptiya Ramadanil
3	Arga Fandy Syahputra	3	Adinda Aiska Fairana
4	Fani Khoirus Saniah	4	Ismatul Fauziana
5	Sayyida Nafisa El Arifa	5	Achmad Andrian Romadhani
6	Irma Hayatus Firmanda	6	Retno Dwi Lestari
7	Rizki Nafisa Aulia	7	Diaz Prihastara
8	Nanda Rahayu	8	Jovan Bagus Prasetyo
9	Akhisatul Fardah Fauziah	9	Meisya Indriani Evitasari
10	Mochammad Akbar Heang Pratama	10	Adinda Ruly Saputri
11	Muhamad Hariri Suaidi	11	Amelia Dwi Nata
12	Mukhammad Wahyu Aldiansyah	12	Ricky Ferdiansah
13	Nanda Rahayu	13	Raihan Khoirul Anam
14	Revaldy Putra Nirwan Syah	14	A.Reza Aditya Putra
15	Rizki Nafisa Aulia	15	Zalzabilla Susanti

Lampiran 7 : Hasil Observasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran dilakukan pada BAB IV Indonesia dari Masa Kemerdekaan Hingga Masa Reformasi. Sebelum pembelajaran guru membagi beberapa kelompok untuk kerja sama memecahkan masalah yang diberikan guru.

HASIL OBERVASI KELAS IX-B

NO	LANGKAH-LANGKAH	HASIL OBSERVASI
1	Pengajuan masalah nyata dan akademik oleh guru pada siswa	Guru memberikan permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung dengan menjelaskannya. Beberapa kelompok menanggapi guru ketika memberikan permasalahan dan ada juga yang menulis apa yang dibicarakan oleh guru serta mendengarkan. Membagi menjadi 6 kelompok.
2	Melakukan investigasi secara berkelompok	Setiap kelompok melakukan investigasi terkait permasalahan melalui media atau sumber belajar berupa lks dan buku paket. Setelah investigasi maka ditulis dibuku tulis oleh setiap siswa.
3	Membimbing dan memantau siswa dalam melakukan investigasi	Guru di kelas tidak hanya diam dan melihat siswa tapi juga menanyai satu persatu kelompok yang kesulitan memecahkan masalah

4	Melakukan analisis, evaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan sintesis hasil penyelidikan	Hasil investigasi dikumpulkan menjadi satu untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan memusyawarahkan dengan satu kelompok. Semua kelompok melakukannya dengan kompak dan juga terdapat siswa yang menjadi notulensi untuk persiapan di presentasikan.
5	Mempresentasikan hasil penyelidikan	Mempresentasikan hasil investigasi dimulai dari kelompok 1-5. Setelah presentasi oleh guru diwajibkan setiap siswa harus tanya kepada peneri agar bisa aktif berbicara. Jika tidak bertanya maka oleh guru diberikan hukuman berupa Pekerjaan Rumah.
6	Menganalisis dan memperbaiki proses pemecahan masalah	Guru menganalisis permasalahannya dan membenarkan setiap pemecahan masalah setiap siswa harus mencatat hasil investigasi tersebut.

#### HASIL OBSERVASI KELAS IX-C

NO	LANGKAH-LANGKAH	HASIL OBSERVASI
1	Pengajuan masalah nyata dan akademik oleh guru pada siswa	Guru memberikan permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung dengan menjelaskannya. Beberapa kelompok menanggapi guru ketika memberikan permasalahan dan ada juga yang menulis apa yang dibicarakan oleh guru serta mendengarkan. Guru membagi 5 kelompok untuk melakukan investigasi.

2	Melakukan investigasi secara berkelompok	Setiap kelompok melakukan investigasi akan tetapi juga terdapat siswa yang masih ramai sendiri kemudian ditertibkan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai pembelajaran agar fokus. Investigasi yang dilakukan melalui sumber-sumber belajar.
3	Membimbing dan memantau siswa dalam melakukan investigasi	Guru di kelas tidak hanya diam dan melihat siswa tapi juga menanyai satu persatu kelompok yang kesulitan memecahkan masalah
4	Melakukan analisis, evaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan sintesis hasil penyelidikan	Analisis hasil pembelajaran ini dilakukan oleh setiap kelompok dengan dipandu oleh ketua kelompok. Lalu ditanya satu persatu anggotanya agar memperoleh solusi masalah tersebut. Terdapat satu kelompok yang anggotanya tidak memperoleh solusi lalu oleh ketua kelompok disuruh untuk menulis hasil dari analisis penyelidikan tersebut.
5	Mempresentasikan hasil penyelidikan	Semua kelompok mempresentasikan hasil disukusi ketika ada yang presentasi terkadang masih ada siswa yang sibuk sendiri dengan hasil kelompoknya akan tetapi guru langsung memberikan teguran. Setiap siswa sudah memberikan pertanyaan pada siswa yang presentasi dan memberikan sanggahan atas penyelidikannya.
6	Menganalisis dan memperbaiki proses pemecahan masalah	Guru menganalisis permasalahannya dan membenarkan setiap pemecahan masalah setiap siswa harus mencatat hasil investigasi tersebut. Seluruh siswa mencatatnya dengan baik dan terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi lalu bertanya pada guru.

Lampiran 8 : Hasil Observasi Metode Pembelajaran Konvensional

HASIL OBSERVASI KELAS IX-E

NO	LANGKAH-LANGKAH	HASIL OBSERVASI
1	Melakukan Pendahuluan	Guru melakukan pendahuluan dengan menyapa siswa. Pada awal pembelajaran siswa fokus pada guru dan materi yang akan di sampaikan guru di jelaskan di awal pembelajaran.
2	Memelihara Perhatian siswa	Guru berhasil memelihara perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan memberikan beberapa stimulus. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa problem pembelajaran konvensional ini kurang adanya tanya jawab antara siswa dan guru. Selain itu siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru hanya sedikit dan yang lainnya masih belum faham akan tetapi malu untuk bertanya.
3	Melakukan Penutupan Pembelajaran	Penutupan pembelajaran Siswa diberi tugas rumah oleh guru untuk latihan.

HASIL OBSERVASI KELAS IX-F

NO	LANGKAH-LANGKAH	HASIL OBSERVASI
1	Melakukan Pendahuluan	Guru melakukan pendahuluan dengan menyapa siswa. Guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya apakah sudah dikerjakan. Pada awal pembelajaran siswa fokus pada guru dan materi yang akan di sampaikan guru di

		jelaskan di awal pembelajaran.
2	Memelihara Perhatian siswa	Guru berhasil memelihara perhatian siswa pada pembelajaran ketika 5-10 menit pertama dengan memberikan beberapa stimulus. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa problem pembelajaran konvensional ini pada kelas IX-F terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan gurumenjelaskan yaitu dengan berguarau dengan teman sebangkunya selain itu juga ada siswa yang mengajak ngomong sendiri ketika pembelajaran.
3	Melakukan Penutupan Pembelajaran	Penutupan pembelajaran guru menanyakan kefahaman siswa terdapat pembelajaran tersebut. Siswa menjawab faham semua akan tetapi ketika ditanya kembali oleh guru ketika pelajaran tersebut yang menjawab hanya sedikit. Akhirnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

#### HASIL OBSERVASI KELAS IX-G

NO	LANGKAH-LANGKAH	HASIL OBSERVASI
1	Melakukan Pendahuluan	Guru melakukan pendahuluan dengan menyapa siswa. Guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya apakah sudah dikerjakan. Pada awal pembelajaran siswa fokus pada guru dan materi yang akan di sampaikan guru di jelaskan di awal pembelajaran.



2	Memelihara Perhatian siswa	Guru berhasil memelihara perhatian siswa pada pembelajaran dengan memberikan beberapa stimulus. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa problem pembelajaran konvensional ini pada kelas IX-G terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan yaitu dengan keluar masuk kelas dan ada yang tidur meskipun sudah diingatkan gurunya siswa tetap tidur kembali.
3	Melakukan Penutupan Pembelajaran	Penutupan pembelajaran guru menanyakan kefahaman siswa terdapat pembelajaran tersebut. Masih ada sekitar 5-10 siswa yang faham pelajaran. Yang tidak faham pelajaran adalah siswa yang tidak memperhatikan guru dan tidak mencatat penjelasannya.

Lampiran 9 : Tabel analisis butir soal Uji Coba

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4
2	1	2	4	4	1	1	4	3	3	4	4	2	4	2	2	1	4	1
3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2
4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4
5	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
6	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
7	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
8	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4
9	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2
10	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
11	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4
12	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2
13	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3
14	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	1	2	4
15	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3
16	2	2	4	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4	2	4	1	4	4
17	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	2
18	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4
19	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2
20	2	2	4	2	2	2	4	3	1	1	2	1	4	2	3	2	4	2
21	1	2	4	4	2	4	4	4	3	1	2	4	4	2	4	1	4	4
22	1	4	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	1	1	2	4
23	2	2	4	3	2	1	4	4	2	2	4	3	4	2	1	1	4	2
24	2	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3
25	2	1	4	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	2
26	2	4	4	1	1	3	4	2	2	4	4	1	4	4	1	2	4	2
27	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4
28	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3
29	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3

30	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 10 : Data SPSS Hasil Uji Validitas Angket

		X 0 1	X 0 2	X 0 3	X 0 4	X 0 5	X 0 6	X 0 7	X 0 8	X 0 9	X 1 0	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	TOTAL		
X01	Pea rso n Cor rela tion	1	0, 1 6 8	0, 1 3 0	0, 1 8 3	0, 1 3 1	0, 0 2 9	0, 0 2 0	0, 0 9 1	0, 0 3 0	0, 0 2 1	0, 0 2 2	,4 2 0 0*	0, 0 0 9	0, 0 2 4	0, 0 2 2	0, 0 2 5	0, 0 2 0	0, 0 2 0	,414*	VALID	
	Sig. (2- taile d)		0, 3 7 5	0, 4 9 5	0, 3 3 3	0, 0 4 4	0, 0 8 8	0, 0 8 8	0, 0 3 2	0, 0 2 8	0, 0 1 3	0, 0 2 7	0, 0 0 1	0, 0 6 2	0, 0 9 7	0, 0 3 1	0, 0 2 1	0, 0 8 2	0, 0 8 8	0,023		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30		
X02	Pea rso n Cor rela tion	0, 1 6 8	1	0, 1 8 6	0, 2 0 6	0, 2 6 0	0, 3 1 3	- 0, 03 9	0, 3 0 0	0, 0 5 1	0, 0 3 6	,5 1 9*	0, 2 9 7	- 0, 0 3 5	,9 3 7*	- 0, 0 2 4	0, 2 0 1	- 0, 03 9	0, 1 2 9	,501**	VALID	
	Sig. (2- taile d)	0, 3 7 5		0, 3 2 6	0, 2 7 4	0, 1 6 6	0, 0 9 2	0, 0 8 7	0, 0 8 7	0, 0 5 3	0, 0 0 3	0, 0 0 3	0, 0 1 1	0, 0 5 0	0, 0 0 8	0, 0 8 1	0, 0 9 5	0, 0 8 1	0, 0 5 6	0,005		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30		
X03	Pea rso n Cor rela tion	0, 1 3 0	0, 1 8 6	1	0, 2 5 7	0, 1 9 8	- 0, 0 5	,7 32 **	,4 3 9*	0, 0 7 0	0, 0 3 4	0, 0 2 8	0, 0 9 4	,6 8 7*	0, 1 4 0	0, 0 8 6	0, 2 1 7	0, 1 8 4	,7 32 **	0, 0 5 8	,583**	VALID
	Sig. (2- taile d)	0, 4 9 5	0, 3 2 6		0, 1 7 1	0, 2 9 4	0, 0 8 1	0, 0 0 5	0, 0 7 4	0, 0 1 5	0, 0 0 5	0, 0 0 9	0, 0 0 2	0, 0 0 0	0, 0 4 0	0, 0 6 0	0, 0 2 5	0, 0 1 8	0, 0 5 0	0,001		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30		
X04	Pea rso n Cor rela tion	0, 1 8 3	0, 2 0 6	0, 2 5 7	1	,4 1 6*	0, 1 5 1	0, 13 1	,7 2 1*	0, 0 8 4	0, 0 2 3	0, 0 9 4	,4 9 4*	,6 9 0*	0, 1 1 9	0, 0 3 8*	0, 2 3 3	0, 1 9 8	0, 13 1	0, 2 9 2	,635**	VALID
	Sig. (2- taile d)	0, 3 3 3	0, 2 7 4	0, 1 7 1		0, 0 2 2	0, 4 2 0	0, 49 0	0, 0 3 0	0, 0 1 9	0, 0 0 5	0, 0 0 5	0, 0 0 0	0, 0 3 1	0, 0 1 5	0, 0 0 2	0, 0 1 0	0, 0 1 8	0, 0 1 0	0,000		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30		
X05	Pea rso n Cor rela tion	0, 3 1 1	0, 2 6 0	0, 1 9 8	,4 1 6*	1	0, 2 4 0	- 0, 02 3	,4 6 5*	0, 0 9 9	0, 0 5 8	0, 0 1 8	,3 7 2*	- 0, 0 2 5	0, 2 5 1	0, 0 3 3	0, 2 0 2	0, 0 2 3	- 0, 02 3	0, 1 8 5	,441*	VALID
	Sig.	0,	0,	0,	0,		0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,015	

	(2-tailed)	0 9 4	1 6 6	2 9 4	0 2 2		2 0 2	90 4	0 1 0	6 0 4	7 6 0	3 2 1	0 4 3	8 9 5	1 8 0	1 0 3	2 3 7	90 4	3 2 8		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	30	
X06	Pearson Correlation	0,029	0,031	-0,015	0,011	0,024	1	-0,036	0,001	0,004	0,027	0,028	0,009	0,008	0,026	0,033	,384*	-0,036	,632*	,410*	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,878	0,079	0,581	0,421	0,022		0,849	0,955	0,084	0,028	0,059	0,025	0,066	0,050	0,033	0,006	0,849	0,000	0,025	
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	30	
X07	Pearson Correlation	0,020	-0,003	,732*	0,011	-0,002	-0,003	1	0,064	0,036	,369*	0,017	0,012	,979*	-0,054	0,020	0,034	1,000**	0,085	,563**	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,918	0,863	0,000	0,490	0,904	0,049		0,158	0,073	0,005	0,043	0,026	0,007	0,066	0,066	0,000	0,000	0,065	0,001	
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	30	
X08	Pearson Correlation	0,091	0,030	,439*	,721*	,465*	0,011	0,024	1	0,070	0,020	,56*	,66*	0,040	0,027	0,034	0,026	0,024	0,028	,660**	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,311	0,075	0,001	0,001	0,005	0,098		0,150	0,050	0,008	0,004	0,001	0,048	0,066	0,067	0,015	0,008	0,013	0,000	
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	30	
X09	Pearson Correlation	0,030	0,051	0,078	0,089	0,094	0,067	0,136	0,027	1	,48*	0,045	0,003	0,015	0,017	0,095	0,056	0,013	0,000	,370*	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,222	0,078	0,074	0,031	0,004	0,044	0,043	0,010		0,008	0,054	0,081	0,021	0,089	0,031	0,041	0,047	0,000	0,044	
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30	3 0	30	
X10	Pearson Correlation	0,091	0,036	0,055	0,023	0,058	0,027	,369*	0,025	,428*	1	,522*	0,014	,370*	0,031	0,047	,388*	,369*	0,036	,619**	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,101	0,070	0,000	0,017	0,002	0,004	0,011	0,000		0,000	0,004	0,000	0,000	0,008	0,000	0,004	0,004	0,008	0,000	

	tailed)	1 8	5 3	5 5	9 5	6 0	2 8	5 8	8 2	1 8		0 3	4 6	4 4	5 7	0 4	3 8	5 1			
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 7	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30	
X11	Person Correlation	0,223	,519*	0,298	,494*	0,087	0,084	0,147	,506*	0,014	,522*	1,378*	0,069	,509	-0,079	0,082	0,147	0,028	,575**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	0,237	0,039	0,015	0,003	0,069	0,059	0,043	0,004	0,083	0,003	0,000	0,031	0,003	0,069	0,037	0,043	0,029	0,001		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30	
X12	Person Correlation	,420*	0,229	0,046	,690*	,372*	0,098	0,120	,660*	0,035	0,014	,378*	1,031	0,031	,395*	0,040	0,123	0,028	,654**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,044	0,040	0,000	0,003	0,025	0,056	0,000	0,046	0,001	0,004	0,000	0,049	0,007	0,006	0,056	0,023	0,000		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30	
X13	Person Correlation	0,009	-0,035	,687*	0,109	-0,025	0,008	,979**	0,040	0,053	,371*	0,063	0,031	1,008	-0,008	0,076	0,033	,979**	0,127	,568**	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,926	0,050	0,000	0,031	0,085	0,066	0,001	0,021	0,044	0,011	0,039	0,011	0,044	0,061	0,057	0,000	0,000	0,005		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30	
X14	Person Correlation	0,242	,937*	0,040	0,090	0,051	0,069	-0,054	0,070	0,017	0,035	,529*	0,001	-0,008	1,005	-0,097	-0,064	0,025	,487**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	0,119	0,000	0,046	0,015	0,080	0,060	0,077	0,088	0,057	0,037	0,000	0,006	0,044	0,008	0,068	0,039	0,077	0,006		
	N	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	3 0	30 0	3 0	30	
X15	Person Correlation	0,226	-0,024	0,088	,538*	0,033	0,039	0,210	0,040	0,095	0,047	-0,079	,395*	0,065	-0,095	1,098*	,390	0,216	,483**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	0,283	0,081	0,002	0,000	0,012	0,026	0,006	0,061	0,080	0,067	0,003	0,035	0,006	0,061	0,002	0,026	0,014	0,007		

	d)	1	8	5	2	3	3		6	9	4	9	1	1	8		9		0					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X16	Pearson Correlation	0,250	0,216	0,074	0,232	0,223	0,384	0,030	0,021	0,056	0,380	0,011	0,033	0,033	0,031	0,036	0,319	1,080	0,340	0,234	,597**	VALID		
	Sig. (2-tailed)	0,1182	0,1551	0,7888	0,1278	0,1337	0,0066	0,0507	0,0411	0,0038	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X17	Pearson Correlation	0,200	-0,039	0,732*	0,131	-0,023	-0,000	1,000**	0,026	0,013	0,369*	0,014	0,007	0,019*	-0,054	0,000	0,013	0,000	1,000	0,234	0,085	,563**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	0,9181	0,8360	0,0000	0,4904	0,9049	0,0000	0,0000	0,0158	0,0473	0,0005	0,0437	0,0526	0,0000	0,0706	0,0000	0,0706	0,0000	0,0000	0,0000	0,0666	0,0666	0,0001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X18	Pearson Correlation	0,444	0,219	0,058	0,292	0,085	0,622*	0,0085	0,021	0,000	0,030	0,020	0,028	0,017	0,022	0,027	0,024	0,022	0,027	0,033	0,085	1,000	,437*	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,8177	0,4980	0,7060	0,1278	0,2000	0,0004	0,0653	0,0100	0,0000	0,0001	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTAL	Pearson Correlation	0,414*	0,510*	0,513*	0,634*	0,441*	0,463**	0,560*	0,670*	0,370*	0,619*	0,575*	0,668*	0,568*	0,488*	0,488*	0,569**	0,563**	0,437*	1,000	0,337*	1,000		
	Sig. (2-tailed)	0,0203	0,0005	0,0001	0,0000	0,0001	0,0001	0,0000	0,0000	0,0004	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

Lampiran 11 : Analisis Soal Angket Kelas Kontrol

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3
3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	2	1	2	4	2
4	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1
5	2	3	4	2	1	2	4	4	4	3	4	2	2	2	1	2	4	2
6	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	4	1	2	2	2	2	3	3
7	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2
8	2	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2
9	3	4	3	3	2	2	1	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2
10	4	2	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3
11	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	4	3
12	4	4	3	3	2	1	4	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1
13	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1
14	1	3	4	2	1	2	3	3	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2
15	2	1	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2
16	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3
17	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	1
18	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2
19	2	1	4	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3
20	2	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2
21	2	1	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1
22	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	1
23	1	2	4	1	2	3	1	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	1
24	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	1
25	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	1
26	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4
27	3	2	4	2	3	1	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4
28	2	3	3	2	2	1	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4
29	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	1	2	1	1	2	2
30	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4
31	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	4	1	2	2	4	4	4
32	1	3	4	3	2	1	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3
33	2	3	3	2	2	1	3	4	1	2	4	2	2	1	1	2	4	2
34	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	3	1
35	2	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2
36	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
37	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4
38	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4
39	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3
40	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2
41	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2
42	1	2	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
43	2	2	3	4	2	1	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2
44	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	1	2	2	4	4	1
45	2	3	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2



46	2	4	4	2	1	1	3	4	1	2	4	2	2	1	1	2	4	3
47	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2
48	3	4	4	2	2	1	2	4	3	4	3	4	2	3	1	2	4	1
49	2	4	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	1	2	3	4	4	2
50	3	4	4	3	2	1	2	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	2
51	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1
52	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1
53	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	1	2	2	2	3	2
54	2	4	4	3	1	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2
55	3	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3
56	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2
57	4	2	4	1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	1	2	4	2
58	4	3	3	2	4	1	2	3	2	2	4	4	1	2	3	4	4	1
59	4	4	4	1	2	1	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	1
60	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1
61	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
62	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	1	4	3	2	3	2
64	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2
65	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2
66	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	1	3	4	2	2	3	3	3
67	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2
68	2	1	1	2	2	1	2	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3
69	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	1	2	4	2
70	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	1	2	3	4	4	1
71	2	3	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	2
72	2	4	4	2	1	1	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2
73	2	2	3	2	2	1	2	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	2
74	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1

Lampiran 12 : Analisis Soal Angket Kelas Eksperimen

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4
6	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4
7	4	3	3	3		3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3
8	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4
9	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4
10	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3
11	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3
12	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4
13	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4
14	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4
15	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	1	3	3	4	4
16	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4
17	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3
18	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	2
19	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2
20	3	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3
21	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2
22	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2
23	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2
24	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2
25	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4
26	2	4	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	4	4
27	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4
28	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4
29	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4
30	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3
31	2	2	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4
32	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4
33	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4
34	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3
35	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2
36	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	2
37	3	4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	1
38	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2
39	4	2	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2
40	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2
41	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2
42	2	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4
43	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	2	1	4	4
44	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	4

45	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4
46	2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	2	4
47	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	3
48	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	1	4	2	3	4	4
49	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4
50	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	3	4	4	4
51	4	2	2	1	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3
52	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2
53	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2
54	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	1
55	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	4	3	3	2	2	4	4	2
56	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
57	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2
58	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2
59	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4
60	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4
61	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4
62	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4
63	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4
64	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	2	3
65	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	1	4	4
66	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	4	3	2	2	1	2	3	4
67	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4
68	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4
69	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4
70	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4
71	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3
72	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4
73	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
74	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4

Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas SPSS

Case Processing Summary						
Cases						
Valid		Missing			Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KONTROL	74	100,00%	0	0,00%	74	100,00%
EKSPERIMEN	74	100,00%	0	0,00%	74	100,00%

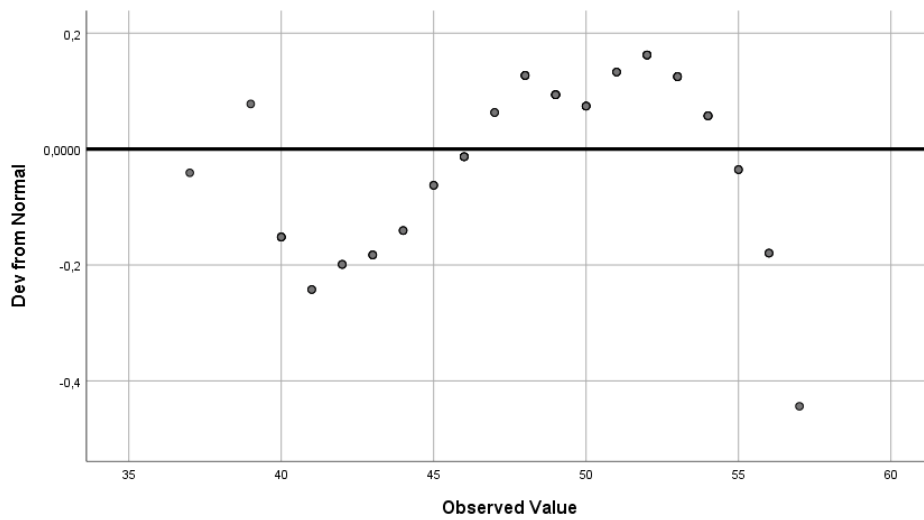
Descriptives				
			Statistic	Std. Error
KONTROL	Mean		48,2027	0,57692
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47,0529	
		Upper Bound	49,3525	
	5% Trimmed Mean		48,2703	
	Median		49,0000	
	Variance		24,630	
	Std. Deviation		4,96282	
	Minimum		37,00	
	Maximum		57,00	
	Range		20,00	
	Interquartile Range		8,00	
	Skewness		-0,271	0,279

	Kurtosis		-0,848	0,552
EKSPERIMEN	Mean		56,7432	0,48106
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55,7845	
		Upper Bound	57,7020	
	5% Trimmed Mean		56,6742	
	Median		57,0000	
	Variance		17,125	
	Std. Deviation		4,13823	
	Minimum		45,00	
	Maximum		69,00	
	Range		24,00	
	Interquartile Range		4,00	
	Skewness		0,127	0,279
	Kurtosis		1,081	0,552

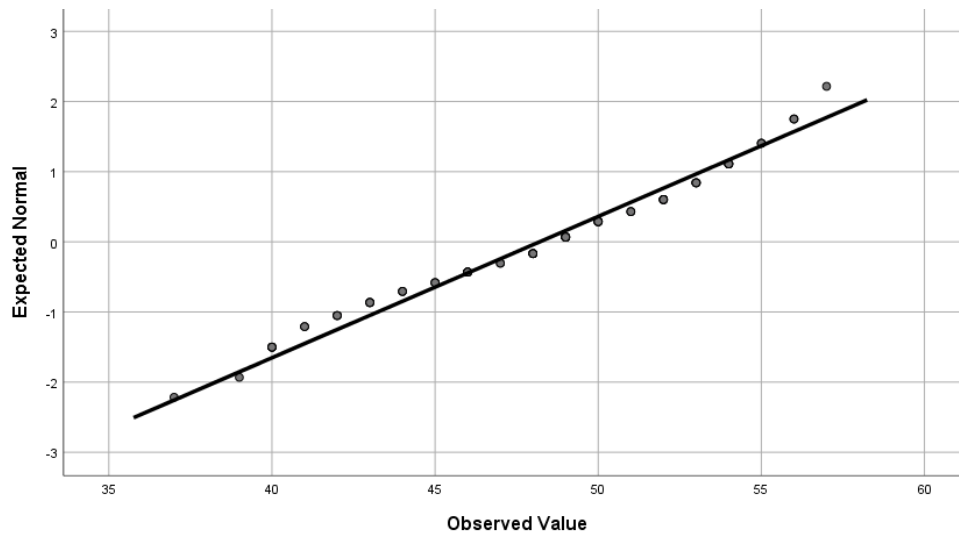
Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	0,092	74	0,199	0,967	74	0,051

EKSPERIME	0,107	74	0,035	0,975	74	0,144
N						
a Lilliefors Significance Correction						

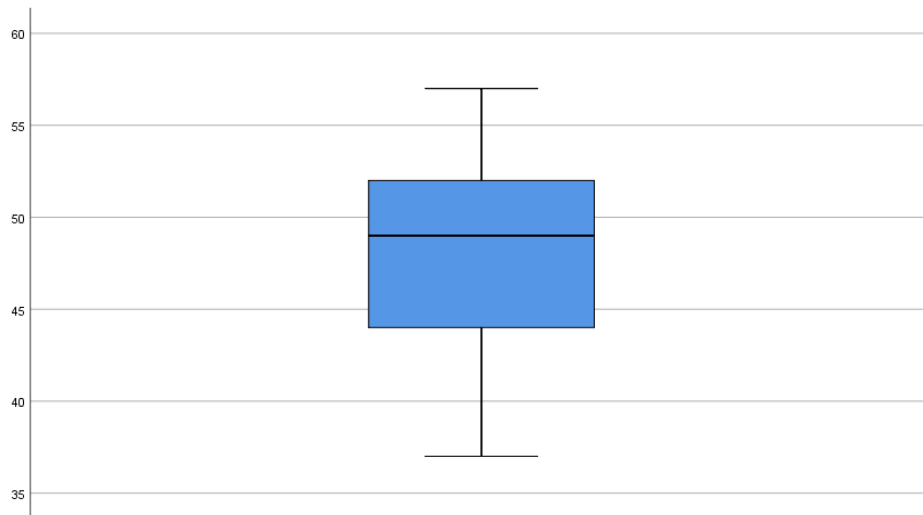
Detrended Normal Q-Q Plot of Kontrol



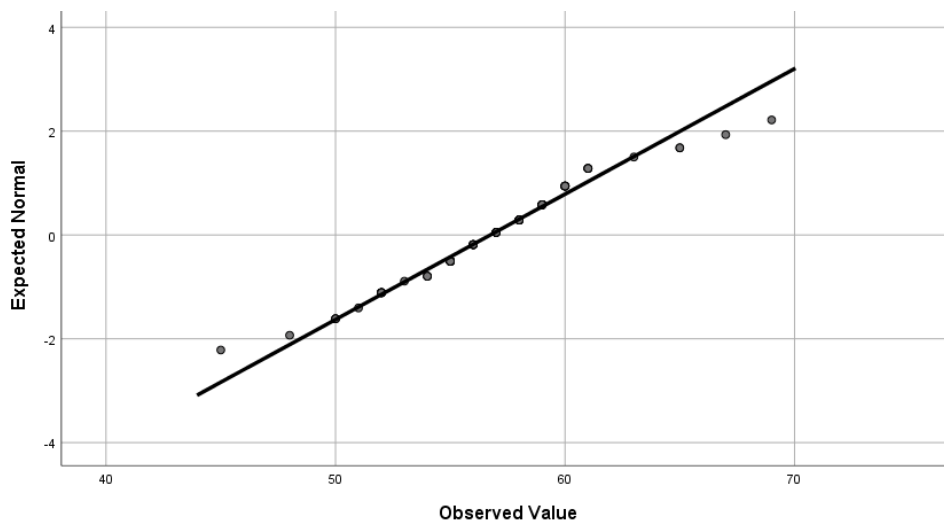
Normal Q-Q plot of kontrol



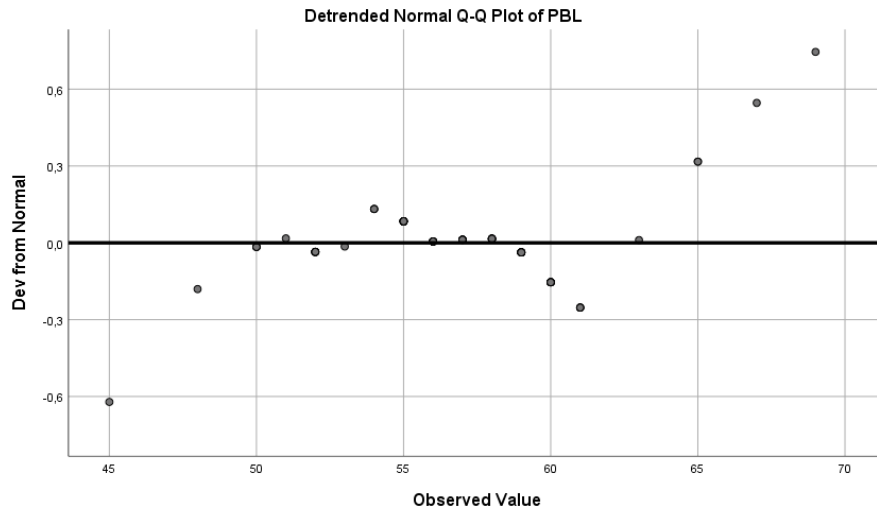
## Kelas Kontrol



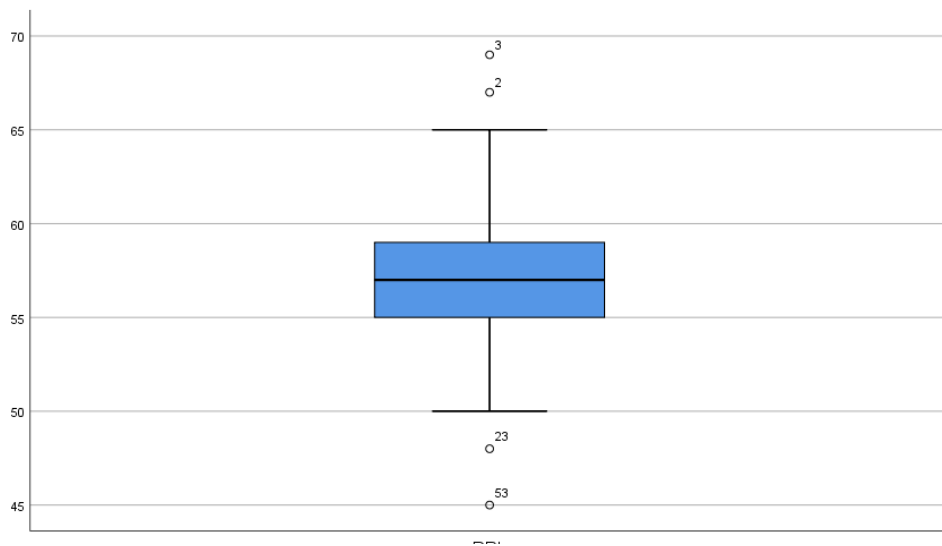
## Normal Q-Q Plot of Eksperimen



## Detrended Normal Q-Q of Eksperimen



## Kelas Eksperimen





Lampiran 14 : Hasil Uji Homogenitas SPSS

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEAKTIFAN SISWA	Based on Mean	0,947	1	90	0,333
	Based on Median	0,888	1	90	0,348
	Based on Median and with adjusted df	0,888	1	89,601	0,348
	Based on trimmed mean	0,963	1	90	0,329

<b>ANOVA</b>					
KEAKTIFAN SISWA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1866,063	1	1866,063	77,666	0,000
Within Groups	2162,404	90	24,027		
Total	4028,467	91			

Lampiran 15 : Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T Test* SPSS

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keaktifan siswa	kelas Kontrol	74	48,2027	4,96282	0,57692
	kelas Eksperimen	18	56,8333	2,57248	0,60634

Independent Samples Test										
t-test for Equality of Means										
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keaktifan siswa	Equal variances assumed	9,277	0,003	-7,128	90	0,000	-8,63063	1,21085	-11,03619	-6,22507
	Equal variances not assumed			-10,312	51,822	0,000	-8,63063	0,83695	-10,31022	-6,95104

Lampiran 16 : Dokumentasi Wawancara pada Guru



Lampiran 17 : Dokumentasi Pembelajaran Konvensional



Lampiran 18: Dokumentasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)



## Lampiran 19 : Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Siti Laila Nanda Romadhona  
NIM : 19130107  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 16 November 2001  
Fakultas/Jurusan : Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Dsn. Mulyojati Rt:02 Rw:01 Jatisari Tajinan  
Kab.Malang  
Alamat Email : [nandalaila11@gmail.com](mailto:nandalaila11@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan Formal : RA Fathul Ulum 02  
MI Al-Fatah  
MTs Nurul Ulum  
MA Nurul Ulum  
Riwayat Pendidikan Nonformal : Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang  
Pusat Ma'had Al-jamiah UIN Malang  
Pondok Pesantren Sabilurrosyad  
Pesantren Nurul Ulum Ad-Dahlany

